

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas bahasa merupakan alat utama dalam belajar membaca, oleh karena itu kesulitan dalam bahasa menyebabkan kesulitan dalam proses belajar mengajar terutama dalam belajar membaca, karena pembelajaran membaca merupakan bagian dari pembelajaran bahasa.

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru memegang peranan penting. Para siswa memerlukan bimbingan dan arahan untuk belajar dengan baik. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa mengembalikan semangat belajarnya.

Para Guru hendaknya membuat pembelajaran jadi bermakna dan buatlah semua siswa aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar jangan gurunya saja yang aktif dalam proses pembelajaran.

Jika dikaitkan dengan ajaran Islam maka dalam Al-qur'an telah ditegaskan tentang pentingnya belajar membaca agar mendapat ilmu pengetahuan yang bermanfaat sebagaimana firman-Nya dalam surah Al-Alaq ayat 1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ  
 الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾<sup>1</sup>

Menurut GBPP dengan kurikulum sistem dan kompetensi SD KTSP Tahun 2006 proses pembelajaran kemampuan membaca dilaksanakan dari membaca. huruf, dengan melalui media bahasa tulis.

Pendidikan Dasar adalah bagian terpadu dari sistem pendidikan nasional yang diselenggarakan sembilan tahun terdiri dari enam tahun untuk Sekolah Dasar (SD) dan 3 tahun untuk sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) atau pendidikan yang sederajat.<sup>2</sup>

Sesuai dengan hakikat pembelajaran bahasa Indonesia tersebut, pembelajaran bahasa Indonesia di MI lebih ditekankan pada aspek penguasaan keterampilan berbahasa khususnya pemahaman pada wacana. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membentuk kompetensi komunikatif, yakni kemampuan menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi, baik aspek pemahaman atau aspek penggunaan.

Untuk mengembangkan kemampuan pemahaman membaca, siswa dilatih melalui pembelajaran membaca yang dilaksanakan secara terpadu, salah satu keterampilan berbahasa tersebut yang digunakan bagi kelas rendah adalah melalui teknik membaca nyaring.

Kemampuan membaca pada siswa kelas 2 MI Darussalam selama ini sangatlah kurang memuaskan dengan rata-rata nilai dibawah 70 bahkan sangat jauh dari pencapaian nilai KKM.

---

<sup>2</sup> A. Tabrani Rusian, *Pedoman Mengajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Inti Media Cipta Nusantara, 2005), h. 1

Hal ini dibuktikan pula dengan kurangnya penguasaan kemampuan membaca lancar dalam setiap teks bacaan yang diberikan, hal ini dimungkinkan untuk dilakukan tindakan kelas dengan menggunakan teknik membaca nyaring dalam penguasaan kemampuan pemahaman membaca permulaan.

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini meneliti tentang membaca permulaan pada anak siswa kelas rendah di kelas 2 semester 2 pada MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan. Peneliti tertarik untuk mengangkatnya dengan menggunakan teknik membaca nyaring. Hal ini disebabkan (1) Siswa tidak dilatih secara berkesinambungan dalam membaca permulaan di kelas rendah, (2) Siswa yang berada di kelas II masih fase operasional, (3) Siswa tidak ditekankan pada penggunaan ucapan kata, (4) Siswa kurang perhatian terhadap materi pembelajaran dikarenakan kurang lancar membaca, Kurang cermatnya siswa dalam memahami materi pelajaran sehingga guru dapat menggunakan media, taktik, metode, strategi, model dan pendekatan dalam memfasilitasi kebutuhan siswa dalam pembelajaran, telah membuka kekurangmampuan diantara mereka. antara lain ; kecakapan, cara , kemampuan, dan minat antara siswa, membuat mereka merasa tidak terlibat secara penuh. Karena proses pembelajaran tidak berhubungan dengan masalah secara langsung terhadap proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Jika kondisi ini dibiarkan, siswa akan mengalami kesulitan mengembangkan potensi siswa dalam belajar. Kita akan sulit menemukan minat - minat baru dan bakat-bakat terpendam untuk dikembangkan mencapai keunggulan akademik yang diharapkan dapat mempengaruhi lingkungan mereka. Pemilihan

kelas 2 MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara sebagai lokasi penelitian ini atas pertimbangan, dimana siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran memerlukan bantuan guru untuk mencari cara atau teknik yang dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk pembelajaran keterampilan membaca permulaan. Pertimbangan lain dalam pemilihan lokasi penelitian ini, bahwa :

1. Prestasi akademik siswa khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia untuk keterampilan membaca di MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Peneliti merupakan guru yang telah bertugas di Madrasah tersebut sehingga dapat memahami kekurangan yang selama ini dialami siswa.
3. Jika ditinjau dari segi usia, siswa kelas II telah berada pada tahap yang dapat menarik simpulan dari apa yang mereka dengar dan amati.

Karena melihat secara nyata kondisi siswa kelas 2 MI Darussalam, penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian dengan judul “MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DENGAN TEKNEK MEMBACA NYARING SISWA KELAS 2 MI DARUSSALAM TELUK BARU KECAMATAN AMUNTAI SELATAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”.

Untuk menghindari kekeliruan penafsiran terhadap judul penelitian diatas, penulis merasa perlu memberikan penegasan judul sebagai berikut :

- a. Untuk membuat siswa setuju /senang pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

- b. Membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan membaca pada tingkat dasar, dengan tujuan agar anak dapat mengubah dan melapalkan lambang-lambang tertulis bunyi-bunyi yang bermakna.

### **B. Identifikasi Masalah**

Dari hasil penelitian ini proses pembelajaran belum berhasil. Ketidakterhasilan pembelajaran tersebut disebabkan oleh beberapa masalah. Masalah tersebut antara lain :

- a. Perhatian siswa terhadap pelajaran membaca kurang.
- b. Motivasi belajar siswa kurang.
- c. Siswa terlalu pasif dalam proses pembelajaran.
- d. Siswa tidak fokus dalam pembelajaran.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut ;

- a. Bagaimana aktivitas guru ?
- b. Bagaimana aktivitas siswa dan hasil belajar siswa ?
- c. Apakah Melalui Teknik Membaca Nyaring dapat Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 2 MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara ?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Untuk rencana pemecahan dalam penelitian kelas ini akan dilaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dalam meningkatkan kemampuan membaca Permulaan melalui teknik membaca Nyaring siswa kelas 2 MI

Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui tindakan kelas sebanyak 2 siklus, setiap siklus 2 kali pertemuan.

Adapun dengan langkah-langkah, sebagai berikut :

- 1) Menjelaskan tujuan pembelajaran
- 2) Membagikan teks bacaan
- 3) Memberikan contoh berupa teks bacaan dengan kegiatan Membaca Nyaring pada Membaca Permulaan
- 4) Membimbing siswa melalui teknik membaca nyaring sambil mengoreksi hasil bacaan
- 5) Mengulang membaca Nyaring pada setiap siswa dengan tujuan siswa lebih lancar dalam membacanya, hingga hasil yang diharapkan dapat terpenuhi.
- 6) Bertanya jawab tentang isi materi bacaan
- 7) Menyimpulkan pelajaran dengan lebih mengaktifkan siswa dengan bantuan guru.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Dengan tehnik membaca nyaring, maka dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

#### **F. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan melalui teknik membaca

Nyaring di kelas 2 MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **G. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan juga memberikan manfaat bagi peneliti, guru, siswa, sekolah dan pengawas :

a. Bagi Peneliti

Dapat memperkaya pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan mengembangkan potensi yang ada pada diri peneliti serta membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam meningkatkan membaca dalam pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran membaca permulaan di MI serta dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam memilih metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan.

c. Bagi siswa

Dapat menumbuhkembangkan kemampuan membaca permulaan terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar dalam membaca nyaring dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Madrasah

Sebagai informasi dalam mengambil kebijaksanaan menentukan strategi pembelajaran atau metode yang tepat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam membaca serta meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

e. Bagi Pengawas

Dapat dijadikan bahan masukan untuk memberikan pembinaan kepada sekolah dan guru dalam meningkatkan kinerjanya, yang pada gilirannya akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

## H. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini diperinci dalam lima bab yang secara garis besarnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisikan Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Hipotesis Tindakan, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori yang berisikan Pengertian Membaca, Hakikat Membaca, Tujuan Membaca Permulaan, Jenis Membaca, Pemahaman Membaca.

BAB III Setting ( waktu dan tempat ) penelitian, Siklus PTK, Subjek dan Objek Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpul Data, Indikator Kinerja, Teknik Analisis Data dan Prosedur Penelitian.

### BAB IV

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang berisikan Letak Geografis MI Darussalam, Identitas MI Darussalam, Sejarah singkat MI Darussalam, Visi dan Misi MI Darussalam, Keadaan Guru MI Darussalam, Keadaan Murid MI Darussalam, Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darussalam,

B. Deskripsi Hasil Penelitian Persiklus yaitu : Siklus I dan Siklus dua.

BAB V . Disini akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari seluruh pembahasan dan dilengkapi dengan saran-saran .



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Membaca

Membaca adalah keterampilan yang sangat penting bagi kebutuhan anak untuk belajar dan mempelajari sesuatu. Karena membaca salah satu kebutuhan pokok tertinggi bagi manusia didunia ini, sebab membaca bukanlah hal yang mudah, akan tetapi banyak hal yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca.

Para pakar hingga saat ini masih memberikan bahasa yang berbeda tentang hakikat membaca. (Hodgson 1960:43-44) membaca adalah suatu proses dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media untuk kata-kata /bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersurat dan tersirat akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.<sup>3</sup>

Kemudian (Anderson 1972:209-210) Dari segi linguistik, membaca adalah suatu proses penyandaian kembali dan membaca sandi (*a recordeng and decodeng proses*), berlainan dengan berbicara dan menulis yang justru melibatkan penyandaian (*encodeng*). Sebuah aspek pembacaan sandi (*decoding*) adalah menghubungkan kata-kata tulis (*written word*) dengan makna bahasa lisan (*oral language meaning*) yang mencakup pengubahan tulisan/cetakan menjadi bunyi yang bermakna.<sup>4</sup>

Pembelajaran membaca di SD/MI diselenggarakan dalam pengembangan anak mudah menerima dan memahami pelajaran yang diajarkan kepadanya.

---

<sup>3</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 7

<sup>4</sup> Ibid, h.7

Membaca dapat diartikan sebagai rangkaian sikap atau kegiatan yang berlangsung secara rutin. Tampubolon (1987:228) menyatakan bahwa apabila suatu kegiatan atau sikap, baik yang bersifat fisik maupun mental telah mendarah daging pada diri seseorang, maka dapat dikatakan kegiatan atau sikap itu telah menjadi kebiasaan orang tersebut.<sup>5</sup>

Rosidi (1983:76) menyatakan bahwa kebiasaan membaca adalah suatu kegiatan yang harus ditanamkan, dipupuk, dibina, dan didikkan (dibelajarkan) karena hal itu tidak tumbuh secara otomatis.<sup>6</sup>

Tarigan (1984 : Dawson et al 1981) Untuk mencapai keterampilan berbahasa dengan baik haruslah melalui belajar . Belajar disini harus didukung oleh ilmu pengetahuan tentang kebahasaan dan kepekaan sikap terhadap bahasa dan sastra.

Adapun aspek-aspek pembelajaran Bahasa Indonesia SD adalah sebagai berikut :

1. Menyimak

Menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah yang langsung. Tidak ada kegiatan menyimak tanpa ada yang berbicara, begitu juga sebaliknya. Dengan melatih keterampilan berpikir/bernalarnya sehingga siswa dapat menerima, memahami, mengidentifikasi dan mereaksi informasi yang diterimanya. Dengan demikian, siswa dapat menyampaikan kembali informasi tersebut melalui lisan ( berbicara) atau tulisan (menulis) dengan menggunakan bahasa yang dapat dipahami oleh pendengarnya.

2. Berbicara

Berbicara merupakan keterampilan berbahasa yang produktif. Keterampilan ini sebagai implementasi dari hasil simakan. Peristiwa ini berkembang pesat pada kehidupan anak-anak. Pada masa kanak-kanak, kemampuan berbicara berkembang begitu cepat. Hal itu tampak dari penambahan kosakata yang disimak anak dari lingkungan semakin hari semakin bertambah pula.

---

<sup>5</sup> Isah Cahyani, *Mari Belajar Bahasa Indonesia*, Direktorat Jenderal Pendidikan Agama RI 2012, h. 23

<sup>6</sup> Ibid, h. 24

Oleh karena itu, pada masa kanak-kanak inilah kemampuan berbicara mulai diajarkan. Dalam kegiatan formal (sekolah), pada kelas awal SD bisa dimulai dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk berbicara di depan kelas untuk memperkenalkan diri, tanya jawab dengan teman, bercerita tentang pengalaman, menceritakan gambar dan lain-lain. Dari kegiatan itu, akan memperkaya kosakata, memperbaiki kalimat, dan melatih keberanian siswa dalam berkomunikasi.

### 3. Membaca

Pembelajaran membaca di SD diselenggarakan dalam rangka pengembangan kemampuan membaca yang mutlak harus dimiliki oleh setiap warga negara agar dapat mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Melalui pembelajaran di SD, siswa diharapkan memperoleh dasar-dasar kemampuan membaca di samping kemampuan menulis dan menghitung, serta kemampuan esensial lainnya. Dengan dasar kemampuan itu, siswa dapat menyerap berbagai pengetahuan yang sebagian besar disampaikan melalui tulisan. Pembelajaran membaca di SD terdiri atas dua bagian, yakni (a) membaca permulaan ini, diharapkan siswa mampu mengenali huruf, suku kata, kalimat, dan mampu membaca dalam berbagai konteks, (b) membaca lanjut mulai dari kelas 3 dan seterusnya.<sup>7</sup>

Dengan demikian mengajarkan membaca kepada anak tidaklah mudah, melainkan kerja keras dan kemampuan yang tinggi. Belum lagi jika anak nya agak sulit diarahkan untuk belajar, karena dunia anak-anak adalah dunia bermain. Oleh sebab itu, maka guru harus lebih pintar memikirkan bagaimana anak mau belajar membaca dan mencari metode yang menyenangkan untuk anak dalam belajar membaca.

### **B. Hakikat Membaca**

Pada hakikatnya membaca merupakan kegiatan atau tindakan atau perilaku untuk memperoleh informasi melalui simbol-simbol tercetak yang tidak terbatas pada buku tetapi juga mencakup surat kabar, brosur, papan nama dan lain lain.

---

<sup>7</sup> Puji Santoso dkk, *Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*, Penerbit Universitas Terbuka, h. 3.18

Oleh karena yang dibaca itu melalui simbol simbol maka makna atau informasi yang diperoleh adalah abstrak. Dengan demikian membaca dapat pula diartikan berpikir abstrak, yaitu membayangkan suatu benda atau kejadian tanpa melihat atau mengalaminya sendiri tetapi hanya melalui bacaan

Menurut I Gusti Ngurahrai Oka (1983) Pengajaran membaca permulaan ini disajikan kepada siswa tingkat permulaan Sekolah Dasar. Tujuannya adalah membinakan dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa diwakilinya, membina gerakan mata membaca mata dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.<sup>8</sup>

Kemampuan membaca permulaan lebih ditekankan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yakni kemampuan melek hurup. Maksudnya anak dapat mengubah dan melapalkan lambang-lambang tertulis menjadi bunyi-bunyi makna.

### **C. Tujuan Membaca Permulaan**

Pendidikan yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk memberi bekal kemampuan dasar “baca;tulis-hitung” dan pengetahuan serta keterampilan dasar yang bermamfaat bagi peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan di SLTP.<sup>9</sup>

Juga I Gusti Ngurahrai Oka Dia Menyimpulkan bahwa secara teoritis tujuan membaca di Sekolah Dasar kelas rendah adalah untuk membina kemampuan siswa dalam hal-hal berikut ini :

---

<sup>8</sup> Solchan, T. W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka,) 2008, h. 8.5

<sup>9</sup> A. Tabrani Rusian, *Pedoman Mengajar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Inti Media Cipta Nusantara,) 2005, h. 2

1. Mekanisme membaca, yaitu mengasosiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya (yang dilatih adalah membaca teknek dan nyaring).
2. Membina gerakan mata membaca dari kiri kekanan.
3. Membaca kata-kata dan kalimat –kalimat pendek.<sup>10</sup>

Anderson ( 1972:214 ) tutjuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Dia mengemukakan tujuan membaca :

- a) Untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta (*reading for detail or facts*)
- b) Untuk memperoleh ide- ide utama (*reading for main ideas*)
- c) Untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita (*reading for sequence or organization*)
- d) Untuk menyimpulkan, membaca inferinsi (*reading for inference*)
- e) Untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklisifikasikan (*reading to classify*)
- f) Untuk menilai, mengevaluasi (*reading to evaluate*)
- g) Untuk memperbandingkan atau mempertentangkan (*reading to compari or contrast*).<sup>11</sup>

Setelah kita amati beberapa macam pendapat para pakar tadi, membaca sangatlah perlu segera dilatihkan setelah siswa menguasai semua huruf.

#### **D. Jenis Membaca**

Dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Dasar pijakan dalam melakukan pembagian dan penggolongan jenis jenis membaca bermacam-macam.

---

<sup>10</sup> Solchan, T. W., dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta : Penerbit Universitas Terbuka,) 2008, h. 8.7

<sup>11</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h.11

Ditinjau dari terdengar tidaknya suara si pembaca pada waktu membaca menjadi dua jenis, yakni membaca dalam hati (*silent reading*), serta membaca nyaring, membaca bersuara, dan membaca lisan (*reading loud, oral reading, reading aloud*).

Pada membaca dalam hati, kita hanya mempergunakan ingatan visual (*visual memory*). Dalam hal ini, yang aktif adalah mata (pandangan; penglihatan) dan ingatan. Sedangkan pada membaca nyaring, selain penglihatan dan ingatan, juga turut aktif auditory memory (ingatan pendengaran) dan motor memory (ingatan yang bersangkutan paut dengan otot-otot kita). (Molton 1970 : 15) . 13) Dilihat dari cakupan bahan yang dibacanya, membaca dapat digolongkan ke dalam membaca ekstensif (*extensive reading*) dan membaca intensif (*intensive reading*). Membaca ekstensif mencakup ; membaca survey (*survey reading*), membaca sekilas (*skimming*), membaca dangkal (*superficial reading*). Sedangkan membaca intensif dapat dibagi atas ; a) membaca telaah isi (*content study reading*) mencakup; membaca teliti (*close reading*), membaca pemahaman (*comprehensive reading*), membaca kritis (*critical reading*), membaca ide (reading for ideas). b) membaca telaah bahasa (*language study reading*) mencakup ; membaca bahasa asing (*foreign language reading*), membaca sastra (*literary reading*) (Broughton (et al) 1978 ; 211 ).<sup>12</sup>

Oleh karena itu membaca permulaan merupakan bagian dari membaca bersuara yang dapat digunakan pada kelas rendah terutama di kelas 2 MI Darussalam. Penjenisan ini berdasarkan perbedaan tujuan yang hendak dicapai. Jenis pertama tepat untuk mencapai penguasaan hal-hal yang bersifat mekanis seperti pengenalan bentuk huruf dan unsur linguistik. Jenis kedua sesuai untuk tujuan yang bersifat pemahaman.

---

<sup>12</sup> Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, h. 23

Berdasarkan pendapat kedua pakar diatas dapat diambil kesimpulan bahwa membaca permulaan lebih difokuskan dalam membaca telaah isi makna kata secara sederhana, sehingga siswa akan lebih mudah dalam menyusun kata-kata menjadi sebuah kalimat sederhana yang sempurna baik dari pola maupun segi makna dan tujuan utamanya adalah penguasaan terhadap butir-butir informasi tersaji dalam sebuah informasi tertulis berupa teks bacaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Setting ( waktu dan tempat) Penelitian**

##### **1. waktu penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2013/2014 dari tanggal 3 Maret 2014 sampai dengan 21 April 2014.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan dikelas 2 (dua) MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Adapun jumlah siswa yang diteliti sebanyak 15 oarang yang terdiri dari siswa laki-laki 7 oarng dan siswa perempuan 8 orang.

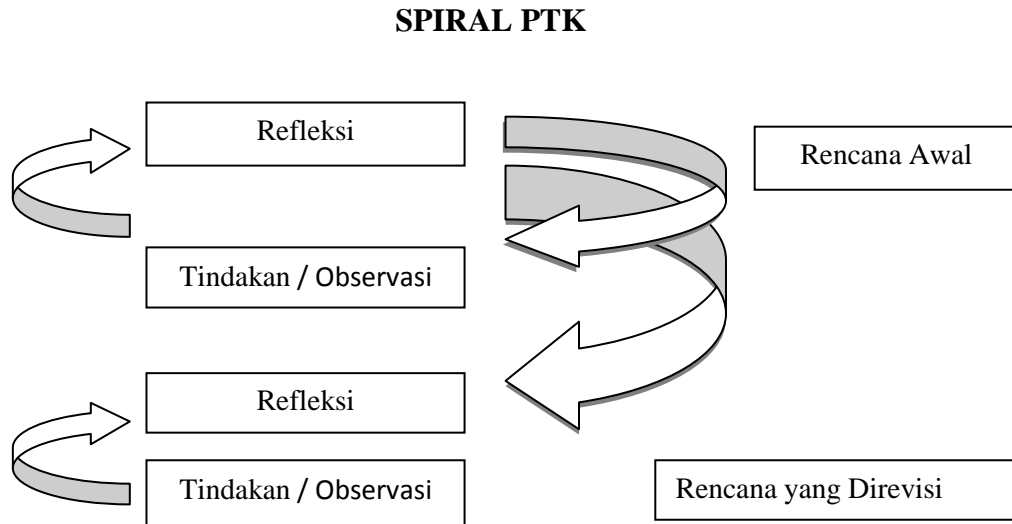
##### **3. Siklus PTK**

Penelitian Tindakan Kelas ( PTK ) adalah penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan salah satu jenis penelitian tindakan yang menggunakan pendekatan deskriptif yang bersifat reflektif untuk meningkatkan kemantapan rasional, memperdalam kemampuan serta memperbaiki kondisi dari tindakan pembelajaran di kelas.



Tahapan pelaksanaan tindakan kelas tersebut dapat digambarkan bagan berikut :



Bagan Pelaksanaan Tindakan kelas ( Sulaiman, 2008 )<sup>13</sup>

Berdasarkan bagan tersebut dapatlah disimpulkan bahwa Tindakan kelas adalah praktik pembelajaran di kelas dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran melalui tahapan :

- a. Perencanaan, yaitu mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis berdasarkan permasalahan untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.
- b. Pelaksanaan tindakan, yaitu melaksanakan rencana tersebut sesuai dengan skenario yang telah dibuat
- c. Observasi dan evaluasi, yaitu pengamatan efek tindakan dalam konteks penelitiannya serta penelitian tindakan itu
- d. Refleksi, yaitu langkah peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil dampak dari tindakan yang telah dilakukan.

<sup>13</sup> *Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Depdiknas,) 2008, h.25

## Siklus I

Siklus pertama dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*).

- 1) Membuat RPP
- 2) Membuat LKS
- 3) Menentukan dan menyusun alat-alat instrumen bahan penelitian
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari
- 3) Memberikan Contoh cara membaca permulaan dengan teknek membaca nyaring
- 4) Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran

c. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Diskusi antara observer dan guru
- 2) Meninjau ulang pelaksanaan KBM (sejauh manakeberhasilan yang sudah dicapai dan hambatan-hambatan yang ditemui)
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi, untuk digunakan pada siklus II.

## Siklus II

Siklus kedua dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan (*Planning*).

- 1) Membuat RPP
- 2) Membuat LKS
- 3) Menentukan dan menyusun alat-alat instrumen bahan penelitian
- 4) Menyusun alat evaluasi pembelajaran

b. Pelaksanaan (*Acting*)

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Memberikan penjelasan tentang materi yang akan dipelajari
- 3) Memberikan Contoh cara membaca permulaan dengan teknek membaca nyaring
- 4) Memberi tugas kepada siswa sesuai dengan materi pembelajaran

c. Refleksi (*Reflecting*)

- 1) Diskusi antara observer dan guru
- 2) Meninjau ulang pelaksanaan KBM (sejauh manakeberhasilan yang sudah dicapai dan hambatan-hambatan yang ditemui)
- 3) Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi.

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Siswa kelas 2 (dua) MI DarussalamTeluk Baru yang berjumlah 15 orang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 8 orang perempuan.

### **2. Objek Penelitian**

#### a.Faktor Siswa

Hal-hal yang diteliti pada faktor siswa adalah hasil belajar siswa dan respon siswa terhadap teknik membaca nyaring dan aktivitas siswa dalam menggunakan teknik membaca nyaring pada membaca permulaan

#### b.Faktor Guru.

Hal-hal yang diteliti pada guru adalah aktivitas guru dalam proses belajar mengajar dan hasil observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran.

#### c.Faktor Evaluasi Belajar

Hal-hal yang diteliti dalam faktor evaluasi belajar adalah melihat daya serap anak pada materi yang diajarkan oleh guru dalam membaca permulaan dengan menggunakan teknik membaca nyaring.

## **C. Data Dan Sumber Data**

Dalam penelitian ini peneliti menggali data tentang aktivitas guru, data aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Pengambilan data ini disebut Data Kuantitatif.

Sedangkan Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dari salah satu seorang guru atau teman sejawat yang juga sudah berpengalaman.

#### **D. Teknik dan Alat Pengumpul Data**

Untuk mendapat data PTK digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan non tes.

##### **1. Teknik Tes**

Data tes bersifat kuantitatif diperoleh melalui tes yang dilakukan awal siklus dan akhir siklus juga pada awal siklus II dan akhir siklus II. Tes ini diberikan kepada seluruh anggota kelas yang menjadi subjek penelitian.

##### **2. Teknik Non Tes**

Data non tes bersifat kuantitatif diperoleh melalui kegiatan observasi dan pengamatan.

#### **E Indikator Kinerja**

Hasil temuan observasi dan tes hasil belajar mengajar pada masing-masing pertemuan dilakukan refleksi tindakan. Kemudian dianalisis penelitian digunakan indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila hasil belajar siswa mencapai kualifikasi baik berdasarkan tes tertulis yaitu nilai rata-rata 70 sebagaimana ditentukan oleh kurikulum Bahasa Indonesia tentang ketuntasan belajar.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa secara diskriptif, kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisa untuk menarik sebuah kesimpulan apakah teknik membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada kelas 2 semester 2 MI

Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

Analisis data : 
$$X = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :  
 X = Prestasi yang dicapai  
 N = Jumlah siswa  
 F = Nilai perolehan

Nilai akhir yang diperoleh siswa kemudian di interpkasikan menggunakan kriteria tabel berikut :

Tabel ....Prestasi Predikat Hasil Belajar Siswa

No	Nilai	Keterangan
1	$\geq 95,0$	Istimewa
2	80,0 – 94,9	Amat baik
3	65,0 – 79,9	Baik
4	55,0 – 64,9	Cukup
5	40,1 – 54,9	Kurang
6	$\leq 40,0$	Amat Kurang

(Adaptasi dari Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Selatan, 2004)

## **G. Prosedur Penelitian**

Kegiatan penelitian tindakan kelas pada membaca permulaan di kelas 2 semester 2 dengan menggunakan teknik membaca nyaring dilaksanakan dengan 2 siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan.

### 1. Siklus I

#### a. Perencanaan

Renungan terhadap pengalaman mengajar dan mencari kelemahan-kelemahan yang dilakukan selama ini, diperoleh gagasan umum yang berupa kendala – kendala dalam pelaksanaan pembelajaran antara lain :

1. Keterampilan membaca permulaan sangat rendah
  2. Tanggapan siswa terhadap pembelajaran membaca sangat Kurang
2. Prestasi belajar yang lain sangat turun

Dari kedua hal tersebut muncul kepedulian pentingnya meningkatkan keterampilan membaca permulaan.

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah mempertimbangkan dan memilih cara untuk memecahkan masalah. Pertimbangan dalam pemilihan selanjutnya dituaangkan dalam perencanaan sebagai berikut :

#### 1. Membuat Rencana Pembelajaran

Pada siklus I direncanakan ada satu pertemuan, sehingga perlu disusun satu rencana pembelajaran. Teks bacaan pada rencana pembelajaran I adalah ”

Dompet Pak Sabar ”. Rencana pembelajaran disertai dengan soal-soal latihan pilihan ganda sebagai instrumen tes.

## 2. Menentukan dan menyusun alat-alat instrumen bahan penelitian.

Selain soal-soal yang terdapat dalam Rencana Pembelajaran sebagai instrumen tes, dimana disusun pula instrumen nontes yang berupa pedoman observasi, wawancara dan jurnal. Observasi dan jurnal ditujukan kepada semua responden sedangkan wawancara hanya 6 orang saja, yaitu siswa yang serius dan siswa yang tidak serius dalam kegiatan pembelajaran yang mendapatkan nilai tinggi serta yang mendapatkan nilai rendah.

### Tindakan Penelitian

#### 1). Siklus I, terdiri dari 2 X pertemuan :

##### 1.1. Pertemuan Pertama ( 2 X 35 menit )

Menyimak cara membaca permulaan melalui latihan membaca nyaring pada wacana yang berjudul “Dompot Pak Sabar “ yang dicontohkan guru. Setelah itu dengan bimbingan guru siswa secara bergiliran kedepan membaca wacana tersebut.

##### 1.2. Pertemuan Kedua ( 2 X 35 menit )

Menyimak cara membaca permulaan dengan membaca nyaring pada wacana dari buku paket yang berjudul “ Dompot Pak Sabar “, yang dicontohkan guru. Setelah itu dengan bimbingan guru siswa secara bergiliran membaca wacana tersebut.

### Observasi dan Evaluasi



Pada tahap ini guru melakukan observasi terhadap aktifitas siswa yaitu kegiatan membaca permulaan melalui teknik membaca nyaring.

#### Refleksi Tindakan

Tindakan observasi aktifitas siswa dalam membaca permulaan melalui teknik membaca nyaring secara tepat dan benar, hasil evaluasi tertulis dianalisis pada tahapan ini. Dari hasil data yang diperoleh siswa selanjutnya direfleksikan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya.

### H. Jadwal Penelitian

Tabel Pelaksanaan Penelitian

Siklus	Tanggal Pelaksanaan
I	3 Maret dan 17 Maret
II	7 April dan 21 April

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Letak Geografis MI Darussalam Teluk Baru**

MI Darussalam terletak di desa Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

MI Darussalamt terletak didaerah pedesaan yang bernama desa Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan. Jarak desa Teluk Baru dengan kota kecamatan  $\pm 7$  Km sedangkan dari kota kabupaten kurang lebih 6 km dari kota kabupaten Desa Teluk Baru terletak didaerah yang penduduknya sebagian besar mata pencaharian mereka bekerja sebagai petani

##### **2. Identitas MI Darussalam Teluk Baru**

MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara berdiri tahun 1966. Adapun Identitas Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Teluk Baru adalah sebagai berikut :

1. Nama Madrasah : MI. Darussalam
2. Alamat : Desa Teluk Baru RT 2
3. Kecamatan : Amuntai Selatan
4. Kabupaten : Hulu Sungai Utara
5. Provinsi : Kalimantan Selatan
6. Kode Pos : 71452
7. NPSN : 60723018

8. NSM : 111263080037
9. NPWP : 00.858.072.2.735.000
10. No SK Izin Operasional : W.0/6/PP.03.2/027/1994
11. Tahun Berdiri : 1966
12. No SK Lembaga : D/W.0/MI/371/1994
13. Tanggal SK Lembaga : 5 Januari 1994
14. Luas Tanah : 826 m<sup>2</sup>
15. Status Tanah : Wakaf
16. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
17. Waktu KBM : Pagi
18. Status Akreditasi : A
19. Tahun Akreditasi : 2012
20. Wilayah : Pedesaan
21. Potensi Wilayah : Pertanian

### **3. Sejarah singkat MI Darussalam Teluk Baru.**

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Teluk Baru Kecamatan. Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara didirikan atas keinginan dan keperluan masyarakat. karena lembaga pendidikan disekitar tempat tinggal mereka belum memadai ,dan belum ada sekolah Agama sebagai pendidikan pilihan bagi anak-anak mereka selain SD.

Dengan kesadaran pemuka masyarakat desa Teluk Baru tentang pentingnya pendidikan pada anak usia sekolah dalam lingkungan pendidikan agama. Maka diadakanlah musyawarah untuk mendirikan Madrasah yang pada waktu itu terbentuklah suatu kepengurusan pembangunan Madrasah dengan susunan kepengurusan pada waktu itu adalah sebagai berikut :

Ketua : H. Abdurrahman

Sekretaris : H.Acilan

Bendahara : H.Sani

Pembantu : 1. Giri

2. Tukacil

3. Abdul Azis

Pada tanggal 3 Oktober 1966 didirikan Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara melalui swadaya masyarakat Desa Teluk Baru yang dikelola oleh Panitia / Pengurus Madrasah.

Madrasah Darussalam dibangun secara bertahap, pada tahap pertama dibangun 1 kelas, maka bulan Desember tahun 1966 membuka penerimaan murid baru, pada waktu itu berjumlah 24 orang yang terdiri dari 17 Orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

Pada tahun 1967 penambahan bangunan lagi sebanyak 2 lokal, hal ini dimaksudkan untuk kelas 2 dan kelas 3.

Kemudian pada tahun 1969 diadakan lagi penambahan bangunan lagi sebanyak 2 lokal, ini dimaksudkan untuk kelas 4 dan kelas 5.

Pada tahun 1971 dibangun kembali 1 lokal 1 lokal tersebut dimaksudkan untuk siswa kelas 6. Maka pada tahun 1971 itulah Madrasah Ibtidaiyah Darussalam sudah mempunyai ruangan sebanyak 6 ruangan.

Sejak berdiri Madrasa Ibtidiyah Darussalam Teluk Baru terjadi Pergantian Pimpinan /Kepala Madrasah yang urutannya sebagai berikut :

1. Hasan Basri pada masa kepemimpinan pertama
2. M. Husaini pada masa kepemimpinan kedua
3. Amir Hasan pada masa kepemimpinan ketiga
4. A. Suhaimi.I pada masa kepemimpinan keempat
5. Said Hasan pada masa kepemimpinan kelima
6. H. Mugni, A.Ma pada masa kepemimpinan keenam
7. H.Jailani, A.Ma pada masa kepemimpinan ke tujuh
8. Hj. Rohana, A.Md pada masa kepemimpinan kedelapan
9. Hj.Siti Aisyah, S.Pd.I pada masa kepemimpinan kesembilan sampai sekarang.

Sejak berdirinya tahun 1966 Madrasah Ibtidaiyah Darussalam sampai sekarang ini sudah mengalami beberapa kali Akreditasi . Pada tahun 1997 nilai akreditasi (B). Pada Tahun 2007 Akreditasi lagi dengan nilai akreditasi (B) dan pada tahun 2012 dengan nilai akreditasi (A).

#### **4. Visi , Misi dan Tujuan MI Darussalam Teluk Baru**

##### **a. Visi MI Darussalam**

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Teluk Baru, akan menjadi madrasah yang diunggulkan di Kabupaten Hulu Sungai Utara dengan menghasilkan siswa yang berwawasan IPTEK, IMTAK dan seni dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Terbentuknya ruang kelas ,mushalla,perpustakaan serta koperasi.
2. Terciptanya Madrasah sebagai wadah untuk menimba ilmu pengetahuan Agama serta dapat mengamalkan ajaran agama dengan baik.
3. Terciptanya Madrasah sebagai tempat yang dicintai, disenangi oleh anak didik.
4. Terciptanya lulusan yang diharapkan oleh masyarakat dan mempunyai yang baik.

**b. Misi MI Darussalam Teluk Baru**

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara adalah untuk mencapai Visi diatas maka Misi MI Darussalam adalah sebagai berikut :

1. Merehabilitasi ruang belajar, mushalla, perpustakaan dan koperasi.
2. Meningkatkan dan mengembangkan mental keagamaan dengan mengaktifkan Tadarus Al Qur'an dan shalat Zhuhur berjama'ah.
3. Membangun kerjasama antara Madrasah dengan orang tua siswa dan juga dengan masyarakat.
4. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang mantap untuk mata pelajaran yang diujikan pada ujian akhir madrasah.

**c. Tujuan MI Darussalam**

1. Unggul dalam kegiatan keagamaan
2. Unggul dalam perolehan nilai UAMBN dan UN
3. Unggul dalam masuk kejenjang SLTP

4. Unggul dalam penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama bidang sains dan matematika.
5. Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam rangka menuju pengembangan madrasah yang berkualitas dan mandiri.

#### **5. Keadaan Guru dan Tenaga Administrasi MI Darussalam Teluk Baru**

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Keadaan tenaga pendidik berjumlah 12 orang yang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Tenaga PNS 3 orang dan 9 orang tenaga Honorer Latar belakang pendidikan 11 orang berpendidikan SI, dan MAN 1 orang. Sedangkan Tenaga Administrasi 1 orang yang juga jabatannya sebagai guru PJK, dengan jumlah jam mengajar sebanyak 12 jam pelajaran dalam satu minggu.

Tabel 1. Data Jumlah Guru MI Darussalam Teluk Baru.

No	Nama/Nip	Pendidikan	Jabatan	Ket
1.	Hj. Siti Aisyah, S.Pd.I NIP. 19630610 199203 2 004	S1	Kepala Madrasah	
2.	Salamah, S.Pd.I NIP. 19780801 200901 2 006	S1	Wali Kelas VI	
3.	Anita, S.Pd.I NIP. 19820507 200710 2 008	S1	Wali Kelas III	
4.	Arpiah	MAN	Guru Bidang Studi	
5.	Suhaibah, S.Pd.SD	S1	Wali Kelas II	
6.	Iristawati, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi	
7.	Megawati, S.Pd.I	S1	Wali Kelas V	
8.	Nurul Hidayah, S.Pd.I	S1	Wali Kelas IV	
9.	Fitriati, S.Pd.I	S1	Wali Kelas I	

10.	M. Muhaimin, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi	
11.	Khairiatunnisa, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi	
12.	Parina, S.Pd.I	S1	Guru Bidang Studi	

## 6. Keadaan Peserta Didik MI Darussalam Teluk Baru

Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara , dengan jumlah siswa 88 orang yang terdiri dari 32 orang siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 6 kelas.

Tabel 2. Jumlah Siswa kelas I s.d kelas VI MI Darussalam Teluk Baru.

No	Kelas	Lk	Pr	Jumlah siswa
1	I	8	9	17
2	II	7	8	15
3	III	2	10	12
4	IV	5	10	15
5	V	7	10	17
6	VI	3	9	12
Jumlah		32	56	88

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di kelas II dengan jumlah siswa 15 orang yang terdiri dari 7 laki-laki dan 8 orang perempuan, kegiatan penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada semester 2 tahun ajaran 2013 / 2014.

## 7. Keadaan Sarana dan Prasarana MI Darussalam Teluk Baru



MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara didirikan diatas tanah perkebunan. Luas tanah yang dimiliki 826 m<sup>2</sup>. Tanah milik MI Darussalam sudah bersertifikat.

Diatas tanah tersebut telah dibangun bangunan Madrasah seluas 288 m<sup>2</sup>. MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara didirikan pada tahun 1966. Keadaan fisik bangunan Madrasah ini semi permanen, ada yang terbuat dari betun dan ada juga yang terbuat dari kayu. MI Darussalam mempunyai 8 buah ruang. 5 buah ruang yang terbuat dari betun dan 3 buah ruang yang terbuat dari kayu. Ruang –ruang tersebut terdiri dari 1 buah ruang kantor ( Kepala Madrasah, Dewan Guru dan TU ), 6 buah ruang untuk ruang kelas / ruang belajar, 1 buah ruang Mushalla dan 2 buah WC Guru dan Murid.

Ruang kelas berukuran 6 m x 7 m dilengkapi meja guru dan kursinya, meja kursi siswa dan pintu yang menghadap halaman sekolah. Dalam ruangan terdapat pula lemari tempat buku-buku pelajaran, papan tulis,dan papan pajangan untuk mencantumkan hasil kerja siswa dalam kegiatan hasil belajar kelompok.

Pada dinding kelas ditempelkan jadwal pelajaran, kelompok kebersihan, papan absen, kalender umum dan pendidikan, gambar alat peraga. Ruang kelas dilengkapi pula dengan bak sampah yang digunakan siswa untuk membuang sampah agar kelas selalu terjaga kebersihannya.

Murid-murid MI Darussalam Teluk Baru melaksanakan Shalat Zhuhur berjama'ah hari senin sampai dengan hari kamis bagi murid kelas 3 sampai

dengan murid kelas 6. Sedangkan pada hari Sabtu melaksanakan Muhadarah dari pukul 12.30 WIT sampai dengan pukul 13.30 WIT .

Murid-murid Kelas 1 sampai kelas 6 setiap pukul 07.00 WIT pagi hari Kamis melaksanakan senam kesegaran jasmani.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Per Siklus**

### **1. Pelaksanaan Tindakan Kelas**

#### **a. Siklus I**

##### **1) Perencanaan**

Perencanaan yang dilaksanakan sebelum dilaksanakan tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a). Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring yang mengacu pada skenario tindakan.
- b) Menyiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan dan gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan.
- c). Menyiapkan LKS, lembar pengamatan proses pembelajaran berupa lembar observasi terhadap aktivitas guru dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa.
- d). Penunjukkan observer yang membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan PBM.

##### **2). Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu :

## **1. Pertemuan I tanggal 3 Maret 2014**

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) yang telah disusun, kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama dilaksanakan selama 2x35 menit, proses pembelajarannya sebagai berikut :

### **a. Kegiatan Awal**

Diawal pelajaran setelah siswa siap untuk belajar, dilanjutkan dengan berdo'a guru mengecek kehadiran siswa kemudian mengadakan tanya jawab untuk menggali pengalaman siswa tentang membaca permulaan dengan tujuan agar anak termotivasi, untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman dalam membuat karangan baik yang dibuat berdasarkan pengalaman atau secara imajinasi.

### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru memperkenalkan subjek berupa teks bacaan tentang wacana “ Dompok Pak Sabar” dan bersama siswa untuk berdiskusi tentang gambar seri tersebut.
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah teknik membaca permulaan.
- 3) Guru memberikan contoh membaca teks bacaan kata demi kata sambil bercerita dan tanya jawab.
- 4) Siswa mengiringi bacaan yang dilafalkan oleh guru.
- 5) Guru membagi siswa dalam tiga kelompok yang terdiri dari 5 orang berdasarkan kedekatan bangku siswa
- 6) Guru menjelaskan agar membaca nyaring dengan beberapa kalimat
- 7) Setiap kelompok membaca teks bacaan dengan bacaan nyaring secara bergantian setiap anggota kelompok.

8) Guru melakukan penilaian siswa atau per kelompok.

**c. Kegiatan akhir**

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan
- 2) Guru memberikan motivasi dan penguatan
- 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan PR
- 5) Melakukan refleksi dengan pengamat (Observer) dengan cara mendiskusikan antara peneliti dengan pengamat tentang hasil pertemuan pertama siklus I

**2. Pertemuan II tanggal 17 Marit 2014**

**a. Kegiatan Awal**

Setelah berdo'a guru mengecek kehadiran siswa kemudian mengadakan tanya jawab untuk menggali pengalaman siswa tentang membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring dengan tujuan agar anak termotivasi, untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman dalam membuat karangan baik yang dibuat berdasarkan pengalaman atau secara imajinasi.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru memperkenalkan subjek berupa teks bacaan tentang wacana "Dompet Pak Sabar" dan bersama siswa untuk berdiskusi tentang gambar seri tersebut.
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah teknik membaca permulaan.
- 3) Guru memberikan contoh membaca teks bacaan kata demi kata sambil bercerita dan tanya jawab.
- 4) Siswa mengiringi bacaan yang dilafalkan oleh guru.

- 5) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang berdasarkan kedekatan bangku siswa.
- 6) Guru menjelaskan agar membaca nyaring dengan beberapa kalimat
- 7) Setiap kelompok membaca teks bacaan dengan bacaan nyaring secara bergantian setiap anggota kelompok.
- 8) Guru melakukan penilaian siswa atau per kelompok.

### **c. Kegiatan akhir**

#### **1. Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan**

- 1) Guru memberikan motivasi dan penguatan
- 2) Memberikan kesempatan untuk bertanya
- 3) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tes akhir Siklus I
- 4) Melakukan refleksi dengan pengamat (Observer) dengan cara mendiskusikan antara peneliti dengan pengamat tentang hasil siklus I

#### **2. Kegiatan Tindakan Siklus II**

##### **a. Perencanaan**

Perencanaan yang akan dilaksanakan pada tindakan siklus II ini adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi pokok membaca teks bacaan membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring yang mengacu pada skenario tindakan.
2. Menyiapkan media pembelajaran berupa teks bacaan dan gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring.

3. Menyiapkan LKS, lembar pengamatan proses pembelajaran berupa lembar observasi terhadap aktivitas guru dan lembar observasi terhadap aktivitas siswa.
4. Penunjukkan observer yang membantu peneliti dalam pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan PBM.

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Kegiatan yang dilakukan dalam tahapan ini adalah melaksanakan skenario pembelajaran yang telah direncanakan yaitu :

##### **1. Pertemuan I tanggal 7 April 2014**

Sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran ( RPP ) yang telah disusun , kegiatan pembelajaran untuk pertemuan pertama dilaksanakan selama 2x35 menit, proses pembelajarannya sebagai berikut :

##### **a. Kegiatan Awal**

Setelah berdo'a guru mengecek kehadiran siswa kemudian mengadakan tanya jawab untuk menggali pengalaman siswa tentang membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring dengan tujuan agar anak termotivasi, untuk mengungkapkan pengalaman-pengalaman dalam membuat karangan baik yang dibuat berdasarkan pengalaman atau secara imajinasi.

##### **b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru memperkenalkan subjek berupa teks bacaan tentang wacana “ Anak Berbudi” dan bersama siswa untuk berdiskusi tentang gambar seri tersebut.
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah teknik membaca permulaan.

- 3) Guru memberikan contoh membaca teks bacaan kata demi kata sambil bercerita dan tanya jawab.
- 4) Siswa mengiri bacaan yang dilafalkan oleh guru.
- 5) Guru membagi siswa dalam 3 kelompok yang terdiri dari 5 orang berdasarkan kedekatan bangku siswa
- 6) Guru menjelaskan agar membaca nyaring dengan beberapa kalimat
- 7) Setiap kelompok membaca teks bacaan dengan bacaan nyaring secara bergantian setiap anggota kelompok.
- 8) Guru melakukan penilaian siswa atau per kelompok.

#### **c. Kegiatan akhir**

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan
- 2) Guru memberikan motivasi dan penguatan
- 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tugas akhir berupa Pekerjaan Rumah
- 5) Melakukan refleksi dengan pengamat (Observer) dengan cara mendiskusikan antara peneliti dengan pengamat tentang hasil pertemuan pertama siklus II

## **2. Pertemuan II tanggal 21 April 2014**

### **a. Kegiatan Awal**

Setelah berdo'a guru mengecek kehadiran siswa kemudian mengadakan tanya jawab untuk menggali pengalaman siswa tentang membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring dengan tujuan agar anak termotivasi, untuk

mengungkapkan pengalaman-pengalaman dalam membuat karangan baik yang dibuat berdasarkan pengalaman atau secara imajinasi.

**b. Kegiatan Inti**

- 1) Guru memperkenalkan subjek berupa teks bacaan tentang wacana “ Anak Berbudi” dan bersama siswa untuk berdiskusi tentang gambar seri tersebut.
- 2) Guru menyampaikan langkah-langkah teknik membaca permulaan.
- 3) Guru memberikan contoh membaca teks bacaan kata demi kata sambil bercerita dan tanya jawab.
- 4) Siswa mengiri bacaan yang dilafalkan oleh guru.
- 5) Guru membagi siswa dalam empat kelompok yang terdiri dari 4 orang berdasarkan kedekatan bangku siswa
- 6) Guru menjelaskan agar membaca nyaring dengan beberapa kalimat
- 7) Setiap kelompok membaca teks bacaan dengan bacaan nyaring secara bergantian setiap anggota kelompok.
- 8) Guru melakukan penilaian siswa atau per kelompok.

**c. Kegiatan akhir**

- 1) Guru bersama siswa menyimpulkan kegiatan yang telah dilaksanakan
- 2) Guru memberikan motivasi dan penguatan
- 3) Memberikan kesempatan untuk bertanya
- 4) Guru mengakhiri pembelajaran dengan memberikan tes akhir Siklus II
- 5) Melakukan refleksi dengan pengamat (Observer) dengan cara mendiskusikan antara peneliti dengan pengamat tentang hasil siklus II dan menentukan keberhasilan PTK sebagai tindak lanjut.



### C. Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### a. Hasil Observasi Kegiatan Secara Kelompok

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di kelas dapat digambarkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 3. Penilaian Hasil Kegiatan Secara Kelompok Pertemuan Pertama  
Siklus I

No	Kelompok	Aspek Penilaian				Rata-rata
		A	B	C	D	
1	I	60	70	75	60	66,25
2	II	60	70	70	65	66,25
3	III	70	70	70	50	65
Jumlah		180	210	215	180	197,5

**Keterangan :**

A = Ketepatan menyuarakan kata

B = Ucapan yang jelas

C = Kata yang diucapkan sangat jelas

D = Kelancaran membaca

**Rentang Nilai :**

90 – 100 = Amat Baik

80 – 89 = Baik

70 - 79 = Cukup

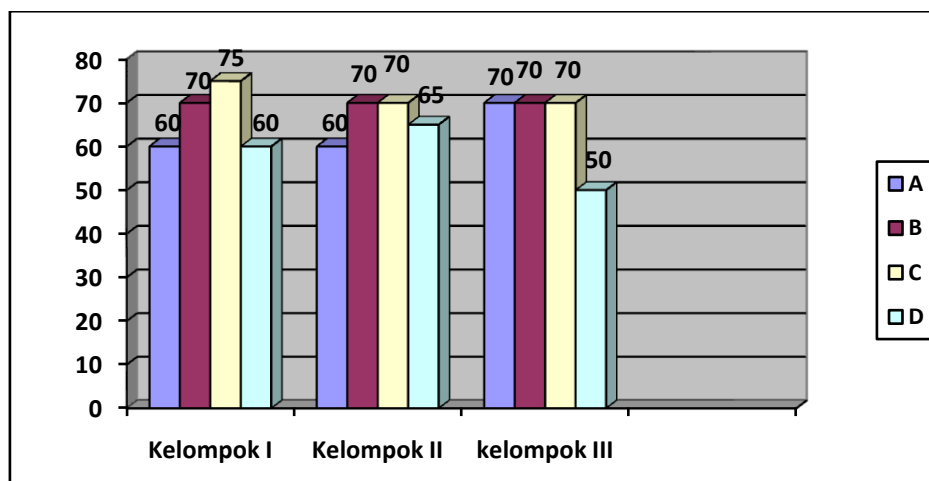
60 - 69 = Kurang

50 - 59 = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 3 , diketahui kelompok I aspek penilaian A diberi nilai 60, aspek B diberi nilai 70, aspek C diberi nilai 75 dan aspek D diberi nilai 60 dengan rata-rata 66,25 dalam artian kurang, Kelompok II aspek penilaian A diberi nilai 60, aspek penilaian B diberi nilai 70, aspek penilaian C diberi nilai 70 dan aspek penilaian D diberi nilai 65 dengan rata-rata 66,25 dalam artian Kurang, dan pada kelompok III aspek penilaian A diberi nilai 70, aspek B diberi nilai 70. Aspek C diberi nilai 70 dan aspek D diberi nilai 50 dengan rata-rata 65 dalam artian kurang.

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa anak masih kurang bersemangat dan cenderung agak pasif dengan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari hasil kegiatan secara kelompk yang dilaksanakan pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 1 Hasil Kegiatan Secara Kelompok Pertemuan Pertama Siklus I

Tabel 4 Penilaian Hasil Kegiatan Secara Kelompok Pertemuan kedua  
Siklus I

No	Kelompok	Aspek Penilaian				Rata-rata
		A	B	C	D	
1	I	65	75	75	70	71,25
2	II	70	75	75	70	72,50
3	III	75	80	75	70	75
Jumlah		210	230	225	210	218,75

**Keterangan :**

- A = Ketepatan menyuarakan kata  
 B = Ucapan yang jelas  
 C = Kata yang diucapkan sangat jelas  
 D = Kelancaran membaca

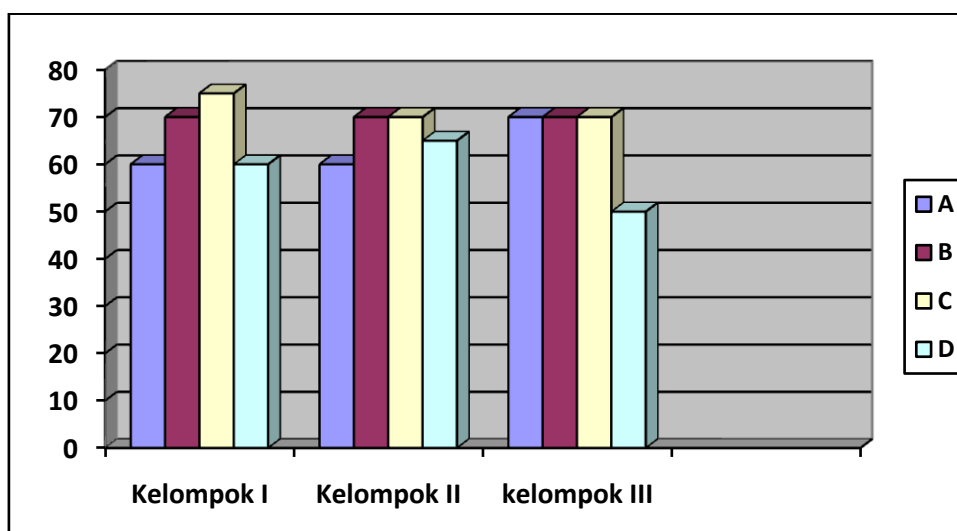
**Rentang Nilai :**

- 90 – 100 = Amat Baik  
 80 – 89 = Baik  
 70 - 79 = Cukup  
 60 - 69 = Kurang  
 50 - 59 = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 4 , diketahui kelompok I aspek penilaian A diberi nilai 65, aspek B diberi nilai 75, aspek C diberi nilai 75 dan aspek D diberi nilai 70 dengan rata-rata 71,25 dalam artian cukup, Kelompok II aspek penilaian A diberi nilai 70, aspek penilaian B diberi nilai 75, aspek penilaian C diberi nilai 75 dan aspek penilaian D diberi nilai 70 dengan rata-rata 72,50 dalam artian cukup dan pada kelompok III aspek penilaian A diberi nilai 75, aspek B diberi nilai 80.

Aspek C diberi nilai 75 dan aspek D diberi nilai 70 dengan rata-rata 75 dalam artian cukup. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa anak mulai bersemangat bersemangat dan aktif dengan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari hasil kegiatan kelompok siswa yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :



### b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di kelas dapat digambarkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 5. Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Skor Nilai			
				1	2	3	4
1	<b>Pra Pembelajaran</b>						
	1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	v				v	
	2. Memeriksa kesiapan siswa	v				v	
	<b>Membuka Pelajaran</b>						

	1. Kesesuaian kegiatan persepsi dengan materi ajar		v		v		
	2. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	v			v		
2	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>						
	<b>A. Penguasaan materi pelajaran</b>						
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	v			v		
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	v				v	
	3. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hirarki belajar	v				v	
	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		v		v		
	<b>B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran</b>						
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		v		v		
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	v			v		
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	v			v		
	4. Menguasai kelas	v				v	
	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual	v			v		
	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	v			v		
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	v				v	
	<b>C. Pemanfaatan media pembelajaran / Sumber belajar</b>						
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media		v		v		
	2. Menghasilkan pesan yang menarik		v		v		
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	v			v		
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	v			v		
	<b>D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa</b>						
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		v		v		
	2. Merespons positif partisipasi siswa	v					v

	3. Memfasilitasiterjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	v				v	
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	v				v	
	5. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	v				v	
	6. Menumbuhkan keceriaan dan atusiasme siswa dalam belajar	v				v	
	<b>E. Penilaian proses dan hasil belajar</b>						
	1. Memantau kemajuan belajar	v				v	
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi ( tujuan )	v				v	
	<b>F. Penggunaan bahasa</b>						
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	v				v	
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	v				v	
	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	v				v	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>						
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	v			v		
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	v			v		
	3. Melaksanakan tindak lanjut	v			v		
	Total	27	6	0	17	15	1
		<b>81,82 %</b>					

Keterangan :

Amat Baik  $86 < N < 100$

Baik  $76 < N < 85$

Cukup  $66 < N < 75$

Kurang  $50 < N < 65$

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan data hasil observasi guru tersebut dapat dinyatakan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran kegiatan guru yang terlaksana sebanyak 27 butir dan yang tidak terlaksana 6 butir dengan skor katagori kurang 0 butir atau 0 %, katagori cukup 17 butir atau 51,52 % , katagori baik 15 butir atau 45,45 % sedangkan katagori amat baik 1 butir atau 3,03 %, jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan Rencana Pembelajaran tahap ini hanya 27 poin saja yang diukur sebagai keberhasilan pembelajaran atau **81,82 %**.

Tabel 6. Observasi Aktivitas Guru pertemuan kedua Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Skor Nilai			
				1	2	3	4
1	<b>Pra Pembelajaran</b>						
	1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	v					v
	2. Memeriksa kesiapan siswa	v					v
	<b>Membuka Pelajaran</b>						
	1. Kesesuaian kegiatan persepsi dengan materi ajar	v				v	
	2. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	v				v	
2	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>						
	<b>A. Penguasaan materi pelajaran</b>						
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	v				v	
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	v				v	
	3. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hirarki belajar	v				v	
	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		v		v		
	<b>B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran</b>						
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	v				v	

	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	v			v		
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	v			v		
	4. Menguasai kelas	v				v	
	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual		v			v	
	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	v			v		
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	v				v	
	<b>C. Pemanfaatan media pembelajaran / Sumber belajar</b>						
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media		v			v	
	2. Menghasilkan pesan yang menarik		v		v		
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	v			v		
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	v			v		
	<b>D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa</b>						
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	v				v	
	2. Merespons positif partisipasi siswa	v					v
	3. Memfasilitasiterjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	v					v
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	v				v	
	5. Menunukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	v				v	
	6. Menumbuhkan keceriaan dan atusiasme siswa dalam belajar	v				v	
	<b>E. Penilaian proses dan hasil belajar</b>						
	1. Memantau kemajuan belajar	v				v	
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi ( tujuan )	v				v	
	<b>F. Penggunaan bahasa</b>						
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	v				v	
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	v				v	



	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	v				v	
3	<b>Penutup</b>						
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	v				v	
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	v				v	
	3. Melaksanakan tindak lanjut	v				v	
	Total	29	4	0	7	22	4
		<b>87,88 %</b>					

Keterangan :

Amat Baik                     $86 < N < 100$

Baik                          $76 < N < 85$

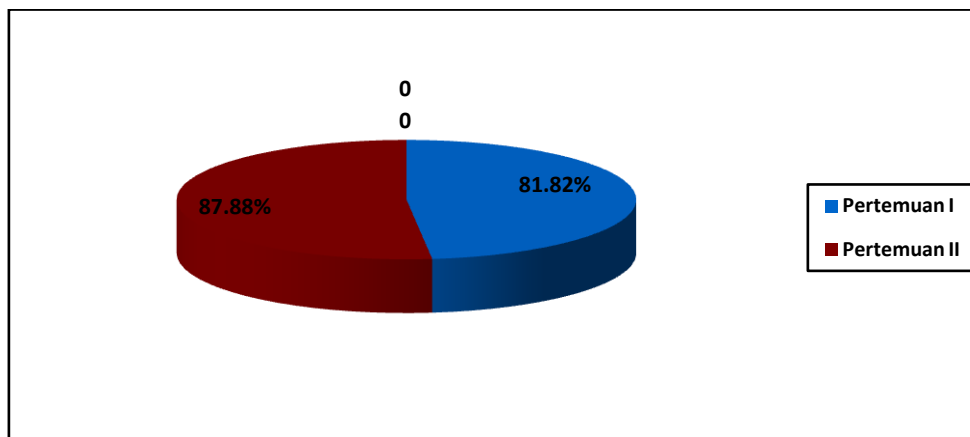
Cukup                     $66 < N < 75$

Kurang                      $50 < N < 65$

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan data hasil observasi guru tersebut dapat dinyatakan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran kegiatan guru yang terlaksana sebanyak 29 butir dan yang tidak terlaksana 4 butir dengan skor katagori kurang 0 butir atau 0 %, katagori cukup 7 butir atau 21,21 % , katagori baik 22 butir atau 66,67 % sedangkan katagori amat baik 4 butir atau 12,12 %, jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan Rencana Pembelajaran tahap ini hanya 29 poin saja yang diukur sebagai keberhasilan pembelajaran atau **87,88 %**.

Berdasarkan dari hasil aktivitas guru yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

### c. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa pada siklus I dapat digambarkan dengan tabel 5 sebagai berikut :

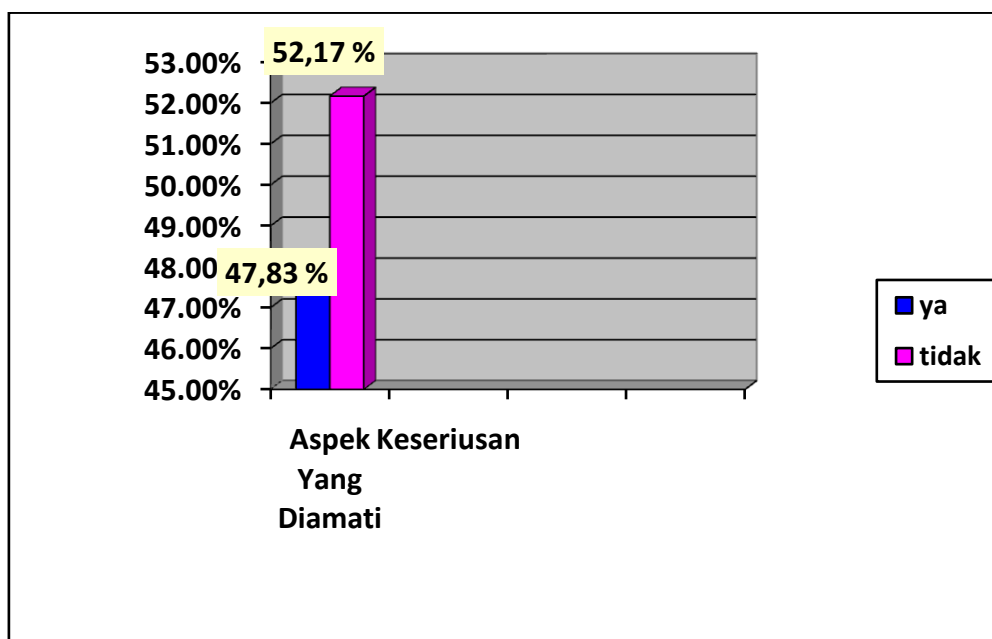
Tabel 7. Observasi Aktivitas Siswa pada Akhir Siklus I

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
<b>1</b>	<b><i>Pra Pembelajaran</i></b>		
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	V	
	2. Kesiapan menerima pembelajaran		V
<b>2</b>	<b><i>Kegiatan Membuka Pelajaran</i></b>		
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi		V
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai		V
<b>3</b>	<b><i>Kegiatan Inti Pelajaran</i></b>		
	A. Penjelasan materi Pelajaran		
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran		V
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi		V
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	V	
	4. Adanya interaksi positif antara siswa – guru,	V	

	siswa – materi pelajaran		
	B. Pendekatan / Strategi belajar		
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	V	
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan		V
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang Diberikan	V	
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses Pembelajaran	V	
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	V	
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran		V
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber belajar		
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	V	
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran		V
	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru.		V
	D. Penilaian proses dan hasil belajar		
	1. Siswa merasa terbimbing		V
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru	V	
	E. Penggunaan Bahasa		
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar		V
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan tegas		V
<b>4</b>	<b><i>Penutup</i></b>		
	1. Siswa secara aktif memberi rangkuman	V	
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan senang	V	
	Jumlah	11	12

		47,83	
--	--	-------	--

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat diuraikan bahwa kegiatan membaca pemahaman dengan teknik membaca nyaring dari kegiatan pembelajaran yang diobservasi pada siswa yang aktif (ya) sebanyak 11 poin atau 47,83 % dan yang tidak aktif sebanyak 12 poin atau 52,17 %, jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran siklus I siswa yang mengikuti pelajaran belum begitu aktif dan kurang bersemangat dalam belajar . Dapat digambarkan pada tabel 6 sebagai berikut :



Grafik 3. Kegiatan Observasi Siswa Membaca Permulaan dengan Teknik Membaca nyaring Siklus I

#### d. Hasil Penilaian Tes Formatif

Tes formatif dilakukan dengan menilai hasil kemampuan membaca permulaan dengan teknek membaca nyaring pada siklus I dapat disimpulkan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 8. Tes Formatif Membaca Permulaan Akhir Siklus I

No	Nama Murid	Aspek Penilaian				Nilai
		Ketepatan menyuarakan kata	Ucapan yang jelas	Kata yang diucapkan sangat tepat	Kelancaran membaca	
1.	A. Hapiji	70	70	70	70	70
2.	A. Nawawi	65	65	70	60	65
3.	Amaliya Nor A	60	65	70	65	65
4.	Azizah	60	70	70	60	65
5.	Badaruddin	60	60	60	60	50
6.	Habibatus S.	70	70	70	70	70
7.	Herlina	60	60	60	60	60
8.	M. Nawfal	65	70	60	65	65
9.	M. Nahdi	70	70	70	70	70
10.	Nazmalina	65	65	65	65	65
11.	Nurul Huda	60	60	60	60	60
12.	Pauzi	65	70	65	60	65
13.	Putri Rizki	70	70	70	70	70
14.	Tina	70	70	70	70	70
15.	Muhaini	60	60	60	60	60
Jumlah		970	995	990	965	970
Rata-rata		64,67	66,33	66	64,33	64,67

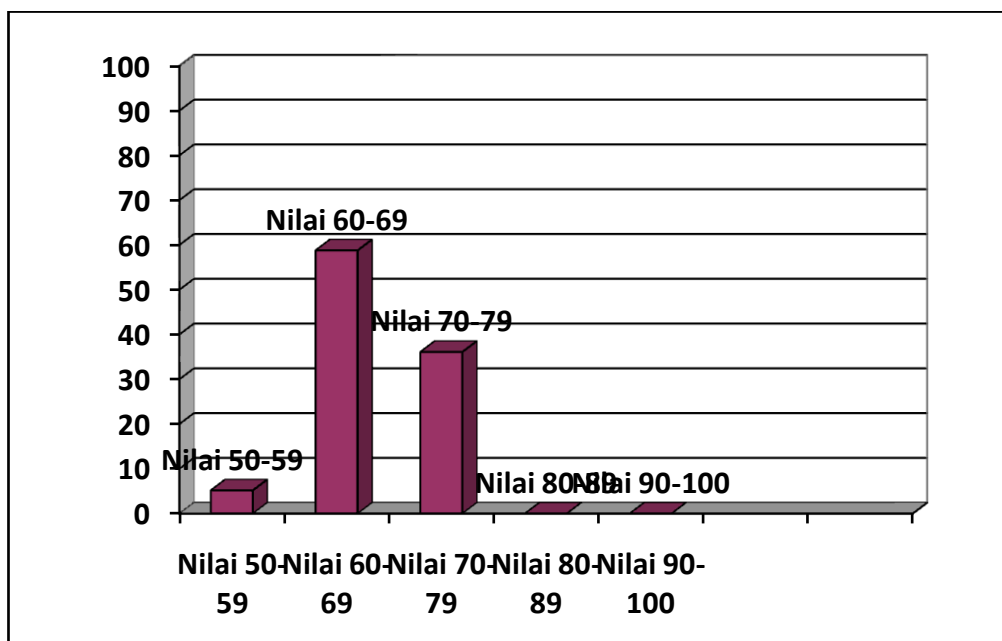
***Rentang Nilai :***

- 91 – 100 = Amat Baik  
81 – 90 = Baik  
71 – 80 = Cukup  
61 – 70 = Kurang  
51 – 60 = Sangat kurang

Tabel 9. Hasil Penilaian Tes Formatif Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	90 – 100	0	0
2	80 – 89	0	0
3	70 – 79	5	36,08
4	60 – 69	9	58,76
5	50 – 59	1	5,16
Jumlah		15	100 %
Rata-rata		Yang tuntas : 36,08 %	

Berdasarkan tabel 9 diatas dapat dilihat bahwa hasil tes formatif untuk siswa pada siklus I memperoleh nilai 90-100 sebanyak 0 orang ( 0% ), nilai 80-89 sebanyak 0 orang ( 0% ), nilai 70-79 sebanyak 5 orang ( 36,08 % ), nilai 60-69 sebanyak 9 orang ( 58,76 % ), nilai 50-59 sebanyak 1 orang ( 5,16 % ), nilai 70-74 sebanyak 4 orang ( 21,88% ), nilai 65-69 sebanyak 3 orang ( 15,23% ), sedang nilai ketuntasan yang ditetapkan perorangan adalah kurang lebih sama dengan nilai 70. Jadi nilai rata-rata yang tuntas adalah 5 orang, sehingga dapat dikatakan ketuntasan belajar pada Siklus I hanya mencapai 36,08 % dan yang tidak tuntas 63,92 %.



Grafik 4. Nilai Tes Formatif Siklus I

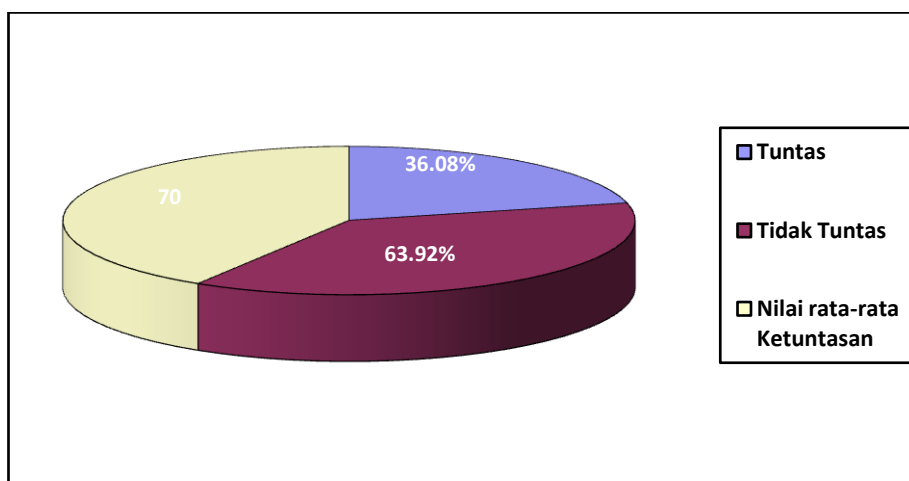
#### e. Hasil Observasi Ketuntasan Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa pada Siklus I dapat digambarkan dengan tabel 7 sebagai berikut :

Tabel 10. Observasi Ketuntasan Siswa Siklus I.

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A. Hapiji	70	Tuntas
2	A. Nawawi	65	Tidak Tuntas
3	Amaliya Nor A.	65	Tidak Tuntas
4	Azizah	65	Tidak Tuntas
5	Badaruddin	50	Tidak Tuntas
6	Habibatus S.	70	Tuntas
7	Herlina	60	Tidak Tuntas
8	M. Nawfal	65	Tidak Tuntas

9	M. Nahdi	70	Tuntas
10	Nazmalina	65	Tidak Tuntas
11	Nurul Huda	60	Tidak Tuntas
12	Pauzi	60	Tidak Tuntas
13	Putri Rizki	70	Tuntas
14	Tina	70	Tuntas
15	Muhaini	60	Tidak Tuntas
Jumlah		<b>965</b>	<b>5 orang</b>
Rata-rata		<b>64,33</b>	
Ketuntasan Belajar		<b>36,08 %</b>	<b>63,92 %</b>



Grafik 5. Ketuntasan Siswa Siklus I

#### f. Refleksi Hasil Temuan Siklus I

Berdasarkan hasil tindakan kelas terhadap upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Teknik Membaca Nyaring Siswa Kelas 2 pada siklus 1, baik pertemuan pertama maupun kedua dapat direfleksikan beberapa hal sebagai berikut :



### 1. Hasil Observasi Kegiatan Secara Kelompok

Berdasarkan pengamatan pada kegiatan pembelajara / tugas kelompok pada siklus 1 dapat disimpulkan siswa masih kurang bersemangat dan cenderung agak pasip pada kegiatan pembelajaran berlangsung yang nilai mencapai rata-rata 65 dalam arti kurang.

### 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam pengelolaan kegiatan belajar pada siklus pertama mencapai 87,88% dalam arti baik. Proses pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Teknik Membaca Nyaring Siswa 2 MI dapat berjalan dengan sesuai dengan rencana, namun pada aspek tertentu masih perlu upaya peningkatan, khususnya membimbing siswa pada pembelajaran membaca.

### 3. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Keaktifan Observasi Siswa pada kegiatan membaca permulaan pada teknek membaca nyaring , siswa belu begitu aktf. Karena siswa yang aktif hanya 47.83%. sedangkan siswa yang tidak aktif 52,17% kalau dihitung dari jumlah siswa.

### 4. Hasil Penilaian Tes Formatif.

Pada tes formatif hasil kegiatan kemampuan membaca permulaan pada teknek membaca nyaring masih beum tuntas ,karena dari jumlah siswa hanya 36,08% yang tuntas, sedangkan 63,92% belum tuntas.

## 5. Hasil Observasi Ketuntasan Siswa.

Berdasarkan Pengamatan hasil pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Teknik Membaca Nyaring dapat disimpulkan, ketuntasan belajar siswa 36,08% dan siswa yang belum tuntas sebanyak 63,92%

6. Berdasarkan beberapa temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas I belum mencapai indikator ketuntasan keberhasilan, maka peneliti masih merasa perlu perbaikan pembelajaran yaitu melaksanakan penelitian pada siklus berikutnya.

## Siklus II

### a. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di kelas dapat digambarkan pada tabel 3 berikut :

Tabel 11. Penilaian Hasil Kegiatan Secara Kelompok Pertemuan Pertama  
Siklus II

No	Kelompok	Aspek Penilaian				Rata-rata
		A	B	C	D	
1	I	75	80	80	70	76,25
2	II	80	70	75	75	75
3	III	75	75	70	70	72,50
Jumlah		230	230	230	225	223,75

**Keterangan :**

- A = Ketepatan menyuarakan kata
- B = Ucapan yang jelas
- C = Kata yang diucapkan sangat jelas
- D = Kelancaran membaca

***Rentang Nilai :***

90 – 100 = Amat Baik

80 – 89 = Baik

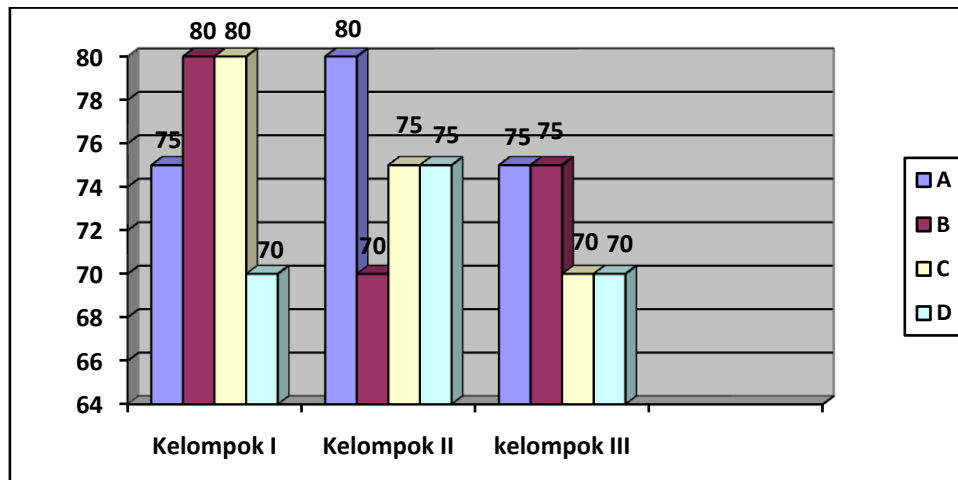
70 - 79 = Cukup

60 - 69 = Kurang

50 - 59 = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 11 , diketahui kelompok II aspek penilaian A diberi nilai 75, aspek B diberi nilai 80, aspek C diberi nilai 80 dan aspek D diberi nilai 70 dengan rata-rata 76,25 dalam artian cukup, Kelompok II aspek penilaian A diberi nilai 80, aspek penilaian B diberi nilai 70, aspek penilaian C diberi nilai 75 dan aspek penilaian D diberi nilai 75 dengan rata-rata 75 dalam artian cukup, dan pada kelompok III aspek penilaian A diberi nilai 75, aspek B diberi nilai 75. Aspek C diberi nilai 70 dan aspek D diberi nilai 70 dengan rata-rata 72,50 dalam artian cukup. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa anak sudah terlihat bersemangat dan cenderung agak aktif dengan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari hasil kegiatan secara kelompok yang dilaksanakan pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 6. Hasil Kegiatan Secara Kelompok Pertemuan Pertama Siklus II

Tabel 12. Penilaian Hasil Kegiatan Secara Kelompok Pertemuan kedua  
Siklus II

No	Kelompok	Aspek Penilaian				Rata-rata
		A	B	C	D	
1	I	80	85	85	80	82,50
2	II	85	75	75	80	78,75
3	III	75	80	75	75	76,25
Jumlah		210	230	225	210	237,50

**Keterangan :**

A = Ketepatan menyuarakan kata

B = Ucapan yang jelas

C = Kata yang diucapkan sangat jelas

D = Kelancaran membaca

***Rentang Nilai :***

90 – 100 = Amat Baik

80 – 89 = Baik

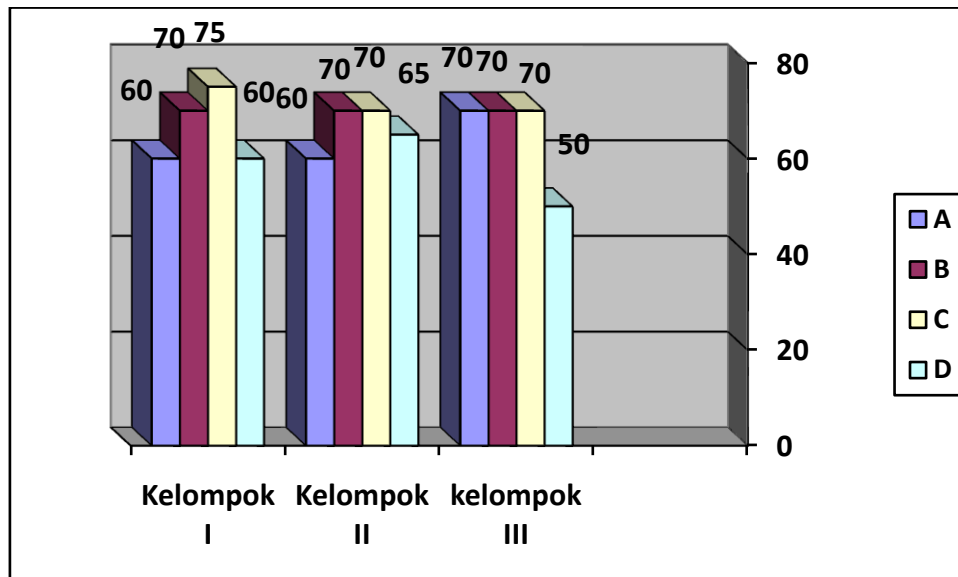
70 - 79 = Cukup

60 - 69 = Kurang

50 - 59 = Sangat Kurang

Berdasarkan tabel 12 , diketahui kelompok I aspek penilaian A diberi nilai 80, aspek B diberi nilai 85, aspek C diberi nilai 85 dan aspek D diberi nilai 80 dengan rata-rata 82,50 dalam artian baik, Kelompok II aspek penilaian A diberi nilai 85, aspek penilaian B diberi nilai 75, aspek penilaian C diberi nilai 75 dan aspek penilaian D diberi nilai 80 dengan rata-rata 78,75 dalam artian cukup dan pada kelompok III aspek penilaian A diberi nilai 75, aspek B diberi nilai 80. Aspek C diberi nilai 75 dan aspek D diberi nilai 75 dengan rata-rata 76,25 dalam artian cukup. Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa anak mulai bersemangat bersemangat dan aktif dengan kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan dari hasil kegiatan kelompok siswa yang dilaksanakan pada pertemuan kedua siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :



### b. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Berdasarkan pengamatan oleh observer pada kegiatan pembelajaran di kelas dapat digambarkan pada tabel 13 berikut :

Tabel 13. Observasi Aktivitas Guru pertemuan pertama

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Skor Nilai			
				1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>						
	1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	v				v	
	2. Memeriksa kesiapan siswa	v				v	
	<b>Membuka Pelajaran</b>						
	1. Kesesuaian kegiatan persepsi dengan materi ajar	v				v	
	2. Menyampaikan kompetensi (tujuan) yang akan dicapai	v				v	
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>						
	<b>A. Penguasaan materi pelajaran</b>						
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	v				v	
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	v				v	

	3. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hirarki belajar	v				v	
	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	v					v
	<b>B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran</b>						
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi ( tujuan ) yang ingin dicapai	v					v
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	v			v		
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	v			v		
	4. Menguasai kelas	v				v	
	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstektual	v			v		
	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	v			v		
	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	v				v	
	<b>C. Pemanfaatan media pembelajaran / Sumber belajar</b>						
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	v			v		
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	v			v		
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	v			v		
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	v			v		
	<b>D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa</b>						
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran				v		
	2. Merespons positif partisipasi siswa	v					v
	3. Memfasilitasiterjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	v				v	
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	v				v	
	5. Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	v				v	
	6. Menumbuhkan keceriaan dan atusiasme siswa dalam belajar	v				v	
	<b>E. Penilaian proses dan hasil belajar</b>						
	1. Memantau kemajuan belajar	v				v	

	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi ( tujuan )	v				v	
	<b>F. Penggunaan bahasa</b>						
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	v				v	
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	v				v	
	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	v				v	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>						
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	v			v		
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	v			v		
	3. Melaksanakan tindak lanjut	v			v		
	Total	33	0	0	18	14	3
		<b>100 %</b>					

Keterangan :

Amat Baik     86 < N < 100

Baik            76 < N < 85

Cukup        66 < N < 75

Kurang        50 < N < 65

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan data hasil observasi guru tersebut dapat dinyatakan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran kegiatan guru yang terlaksana sebanyak 33 butir dan yang tidak terlaksana 0 butir dengan skor katagori *kurang* 0 butir atau 0 %, katagori *cukup* 18 butir atau 54,54 % , katagori *baik* 14 butir atau 42,42 % % sedangkan katagori *amat baik* 3 butir atau 9,09 % , jadi dapat disimpulkan bahwa



keterlaksanaan Rencana Pembelajaran tahap ini hanya 33 poin , poin saja yang diukur sebagai keberhasilan pembelajaran atau **100 %**.

Tabel 14. Observasi Aktivitas Guru pertemuan kedua

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak	Skor Nilai			
				1	2	3	4
<b>1</b>	<b>Pra Pembelajaran</b>						
	1. Kesiapan ruang, alat dan media pembelajaran	v					v
	2. Memeriksa kesiapan siswa	v					v
	<b>Membuka Pelajaran</b>						
	1. Kesesuaian kegiatan persepsi dengan materi ajar	v					v
	2. Menyampaikan kompetensi (tujuan ) yang akan dicapai	v					v
<b>2</b>	<b>Kegiatan Inti Pembelajaran</b>						
	<b>A. Penguasaan materi pelajaran</b>						
	1. Menunjukkan penguasaan materi pembelajaran	v				v	
	2. Mengaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan	v				v	
	3. Menyampaikan materi ajar sesuai dengan hirarki belajar	v				v	
	4. Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	v				v	
	<b>B. Pendekatan / Strategi Pembelajaran</b>						
	1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi ( tujuan ) yang ingin dicapai	v				v	
	2. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa	v			v		
	3. Melaksanakan pembelajaran secara runtut	v			v		
	4. Menguasai kelas	v				v	
	5. Melaksanakan pembelajaran yang bersifat konstektual	v				v	
	6. Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan positif	v			v		

	7. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah dialokasikan	v				v	
	<b><i>C. Pemanfaatan media pembelajaran / Sumber belajar</i></b>						
	1. Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan media	v				v	
	2. Menghasilkan pesan yang menarik	v				v	
	3. Menggunakan media secara efektif dan efisien	v				v	
	4. Melibatkan siswa dalam pemanfaatan media	v				v	
	<b><i>D. Pembelajaran yang menantang dan memacu keterlibatan siswa</i></b>						
	1. Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	v				v	
	2. Merespons positif partisipasi siswa	v					v
	3. Memfasilitasiterjadinya interaksi guru, siswa, dan sumber belajar	v					v
	4. Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons siswa	v				v	
	5. Menunukkan hubungan antar pribadi yang kondusif	v				v	
	6. Menumbuhkan keceriaan dan atusiasme siswa dalam belajar	v				v	
	<b><i>E. Penilaian proses dan hasil belajar</i></b>						
	1. Memantau kemajuan belajar	v				v	
	2. Melakukan penilaian akhir sesuai dengan kompetensi ( tujuan )	v				v	
	<b><i>F. Penggunaan bahasa</i></b>						
	1. Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar	v				v	
	2. Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar	v				v	
	3. Menyampaikan pesan dengan gaya yang sesuai	v				v	
<b>3</b>	<b>Penutup</b>						
	1. Melakukan refleksi pembelajaran dengan melibatkan siswa	v				v	
	2. Menyusun rangkuman dengan melibatkan siswa	v				v	

	3. Melaksanakan tindak lanjut	v				v	
	Total	33	0	0	3	26	4
		<b>100 %</b>					

Keterangan :

Amat Baik       $86 < N < 100$

Baik             $76 < N < 85$

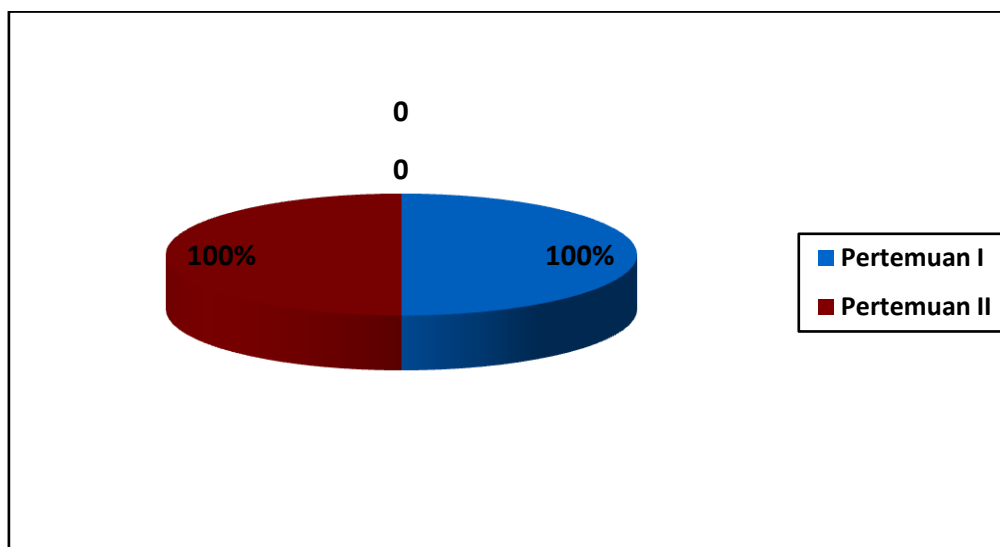
Cukup          $66 < N < 75$

Kurang          $50 < N < 65$

$$N = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100$$

Berdasarkan data hasil observasi guru tersebut dapat dinyatakan bahwa tahapan-tahapan pembelajaran kegiatan guru yang terlaksana sebanyak 33 butir dan yang tidak terlaksana 0 butir dengan skor katagori *kurang* 0 butir atau ( 0 % ), katagori *cukup* 3 butir atau ( 9,09 % ), katagori *baik* 26 butir atau ( 78,79 % ) sedangkan katagori *amat baik* 4 butir atau ( 12,12 % ), jadi dapat disimpulkan bahwa keterlaksanaan Rencana Pembelajaran tahap ini 33 poin yang diukur sebagai keberhasilan pembelajaran atau **100 %**.

Berdasarkan dari hasil aktivitas guru yang dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam siklus I dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 7. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

### c. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

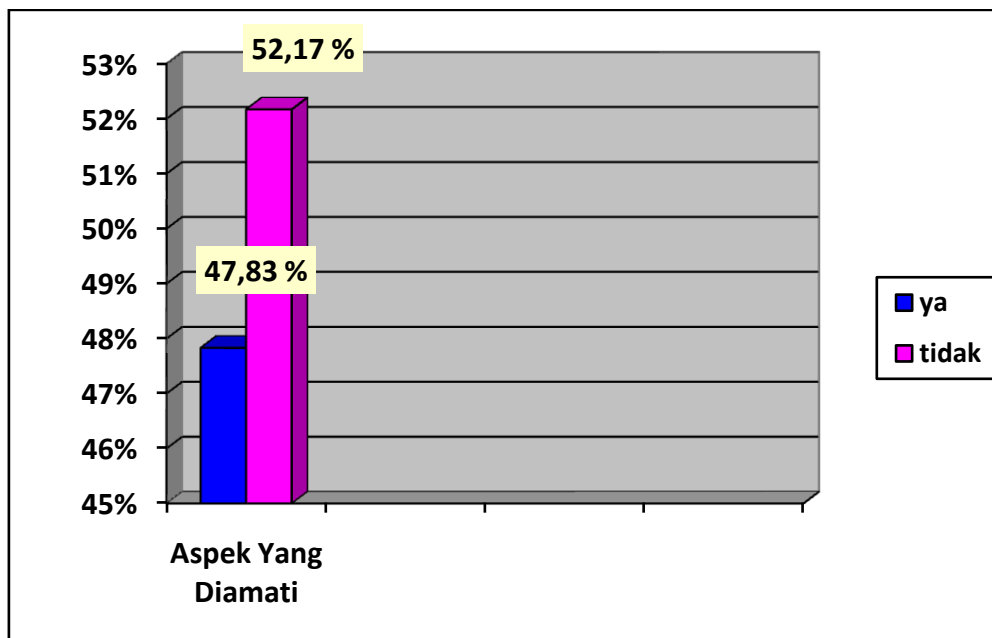
Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa pada siklus II dapat digambarkan dengan tabel 15 sebagai berikut :

Tabel 15. Observasi Aktivitas Siswa pada Akhir Siklus II

No	Aspek Yang Diamati	Ya	Tidak
<b>I</b>	<b><i>Pra Pembelajaran</i></b>		
	1. Siswa menempati tempat duduknya masing-masing	√	
	2. Kesiapan menerima pembelajaran	√	
<b>II</b>	<b><i>Kegiatan Membuka Pelajaran</i></b>		
	1. Siswa mampu menjawab pertanyaan apersepsi	√	
	2. Mendengarkan secara seksama saat dijelaskan kompetensi yang hendak dicapai	√	
<b>III</b>	<b><i>Kegiatan Inti Pelajaran</i></b>		
	A. Penjelasan materi Pelajaran		
	1. Memperhatikan dengan serius ketika dijelaskan materi pelajaran	√	
	2. Aktif bertanya saat proses penjelasan materi	√	
	3. Adanya interaksi positif antar siswa	√	
	4. Adanya interaksi positif antara siswa – guru, siswa – materi pelajaran	√	

	B. Pendekatan / Strategi belajar		
	1. Siswa terlibat aktif dalam kegiatan belajar	V	
	2. Siswa memberikan pendapatnya ketika diberikan kesempatan	V	
	3. Aktif mencatat berbagai penjelasan yang Diberikan	V	
	4. Siswa termotivasi dalam mengikuti proses Pembelajaran	V	
	5. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan tenang dan tidak merasa tertekan	V	
	6. Siswa merasa senang menerima pelajaran		
	C. Pemanfaatan media pembelajaran / sumber Belajar		
	1. Adanya interaksi positif antara siswa dan media pembelajaran yang digunakan guru	V	
	2. Siswa tertarik pada materi yang disajikan dengan media pembelajaran	V	
	3. Siswa tampak tekun mempelajari sumber belajar yang ditentukan guru.	V	
	D. Penilaian proses dan hasil belajar		
	1. Siswa merasa terbimbing	V	
	2. Siswa mampu menjawab dengan benar pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru		V
	E. Penggunaan Bahasa		
	1. Siswa mampu mengemukakan pendapatnya dengan lancar	V	
	2. Siswa mampu mengajukan pertanyaan dengan tegas		V
<b>IV</b>	<b>Penutup</b>		
	1. Siswa secara aktif memberi rangkuman	V	
	2. Siswa menerima tugas tindak lanjut dengan Senang	V	
	Jumlah	21	2
		<b>91,30 %</b>	<b>8,70 %</b>

Berdasarkan hasil observasi siswa dapat diuraikan bahwa kegiatan membaca pemahaman dengan teknik membaca nyaring dari kegiatan pembelajaran yang diobservasi pada siswa yang aktif (ya) sebanyak 21 poin atau 91,30 % dan yang tidak aktif sebanyak 2 poin atau 8,70 %, jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan akhir pembelajaran siklus II siswa yang mengikuti pelajaran sudah aktif dan makin semangat bersemangat dalam belajar . Dapat digambarkan pada grafik sebagai berikut :



Grafik 8. Kegiatan Observasi Siswa Membaca Permulaan dengan Teknik Membaca Nyaring Siklus II

#### d. Hasil Penilaian Tes Formatif

Tes formatif dilakukan dengan menilai hasil membaca pemahaman dengan teknik membaca nyaring pada siklus II dapat disimpulkan dalam tabel 6 berikut :

Tabel 16. Tes Formatif Membaca Permulaan Akhir Siklus II

No	Nama Murid	Aspek Penilaian				Nilai
		Ketepatan menyuarakan kata	Ucapan yang jelas	Kata yang diucapkan sangat tepat	Kelancaran membaca	
1.	A. Hapiji	75	75	75	75	75
2.	A. Nawawi	75	75	75	75	75
3.	Amaliya Nor A	70	75	70	70	70
4.	Azizah	70	75	70	65	70
5.	Badaruddin	70	70	75	80	75
6.	Habibatus S.	70	70	70	75	70
7.	Herlina	70	70	70	70	70
8.	M. Nawfal	75	70	60	75	70
9.	M. Nahdi	70	70	70	75	70
10.	Nazmalina	85	75	65	65	70
11.	Nurul Huda	70	70	70	75	75
12.	Pauzi	85	77	65	65	73
13.	Putri Rizki	75	70	70	75	70
14.	Tina	75	70	70	75	70
15.	Muhaini	75	75	70	75	70
	Jumlah	1110	1087	1045	1090	1073
	Rata-rata	74	72,47	69,67	72,67	71,53

***Rentang Nilai :***

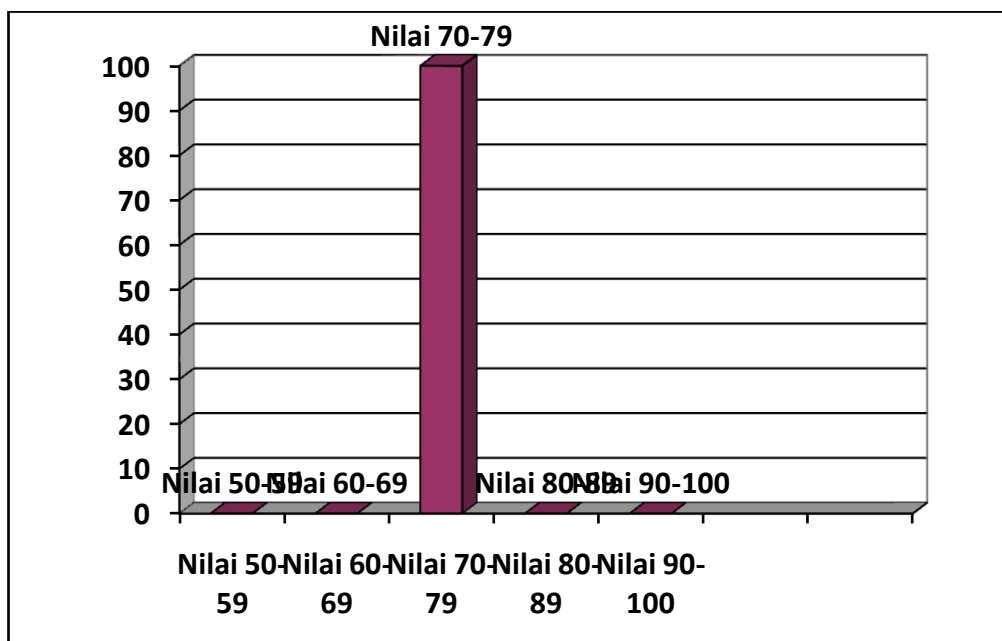
91 – 100	= Amat Baik
81 – 90	= Baik
71 – 80	= Cukup
61 – 70	= Kurang
51 – 60	= Amat Kurang

Tabel 17. Hasil Penilaian Tes Formatif Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentasi
1	90 – 100	0	0
2	80 – 89	0	0
3	70 – 79	15	100
4	60 – 69	0	0
5	50 – 59	0	0
	Jumlah	15	100 %
	Rata-rata	Yang tuntas : 100 %	

Berdasarkan tabel 17 diatas dapat dilihat bahwa hasil tes formatif untuk siswa pada siklus I memperoleh nilai 90-100 sebanyak 0 orang (0%), nilai 80-89 sebanyak 0 orang (0%), nilai 70-79 sebanyak 15 orang (100 %), nilai 60-69 sebanyak 0 orang (0 %), nilai 50-59 sebanyak 0 orang (0 %), nilai 70-74 sebanyak 0 orang (0 %), nilai 65-69 sebanyak 0 orang (0 %), sedang nilai ketuntasan yang ditetapkan perorangan adalah kurang lebih sama dengan nilai 70. Jadi nilai rata-rata yang tuntas adalah 15 orang, sehingga dapat dikatakan ketuntasan belajar pada Siklus II hanya mencapai 100 % dan yang tidak tuntas 0 %.





Grafik 9. Nilai Tes Formatif Siklus II

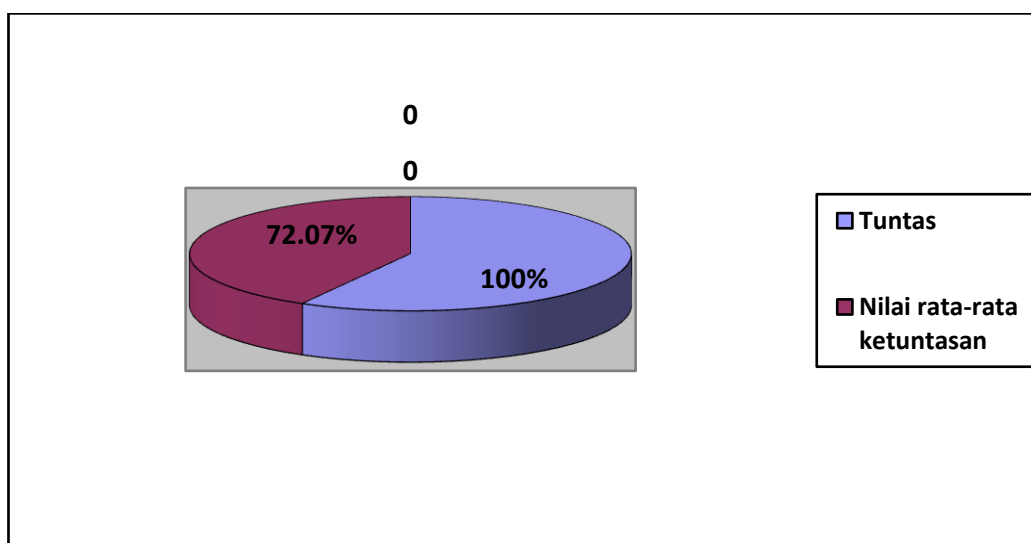
#### e. Hasil Observasi Ketuntasan Siswa

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap kegiatan siswa pada Siklus I dapat digambarkan dengan tabel 18 sebagai berikut :

Tabel18. Observasi Ketuntasan Siswa Siklus II.

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	A. Hapiji	75	Tuntas
2	A. Nawawi	75	Tuntas
3	Amaliya Nor A.	71	Tuntas
4	Azizah	70	Tuntas
5	Badaruddin	74	Tuntas
6	Habibatus S	71	Tuntas
7	Herlina	70	Tuntas
8	M. Nawfal	70	Tuntas

9	M. Nahdi	71	Tuntas
10	Nazmalina	72	Tuntas
11	Nurul Huda	72	Tuntas
12	Pauzi	73	Tuntas
13	Putri Rizki Yanti	72	Tuntas
14	Tina	72	Tuntas
15	Muhaini	73	Tuntas
	Jumlah	<b>1081</b>	<b>15 orang</b>
	Rata-rata	<b>72,07</b>	
	Ketuntasan Belajar	<b>100 %</b>	<b>0 %</b>

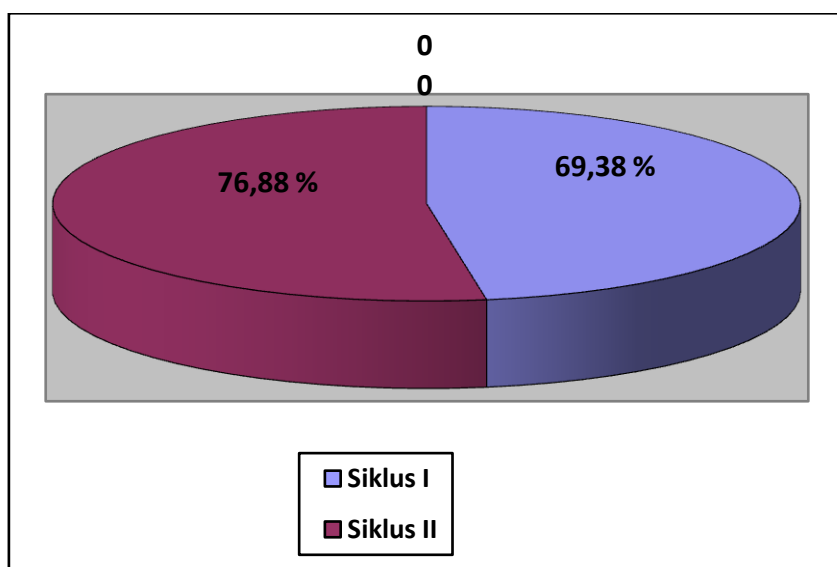


Grafik 10. Ketuntasan Siswa Siklus II

#### f. Refleksi Hasil Temuan Siklus II

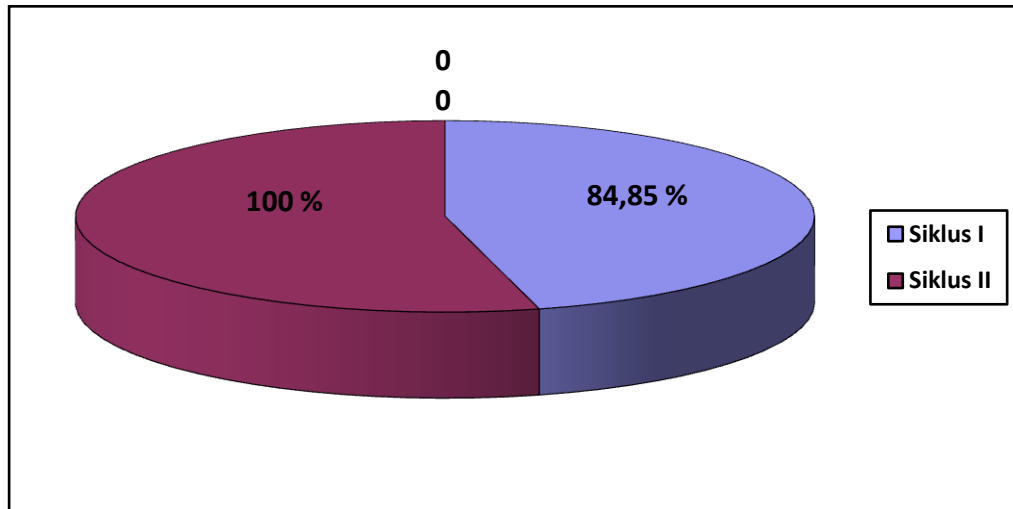
Pada siklus II kegiatan pembelajaran yang telah disusun terlaksana sesuai dengan rencana, dalam kemampuan membaca dengan teknik membaca nyaring sudah sesuai harapan, sehingga siswa mampu memberikan yang terbaik dalam penelitian ini. Hal ini dapat direfleksikan sebagai berikut :

- a. Kegiatan Pembelajaran yang dilakukan observasi pada aktivitas kelompok belajar siswa dapat dilihat dari siklus I yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dapat digambarkan dengan rata-rata 69,38 %, terjadi peningkatan pada siklus II yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dapat diuraikan dengan rata-rata 76,88 %, hal ini dapat di gambarkan pada grafik 11. berikut :



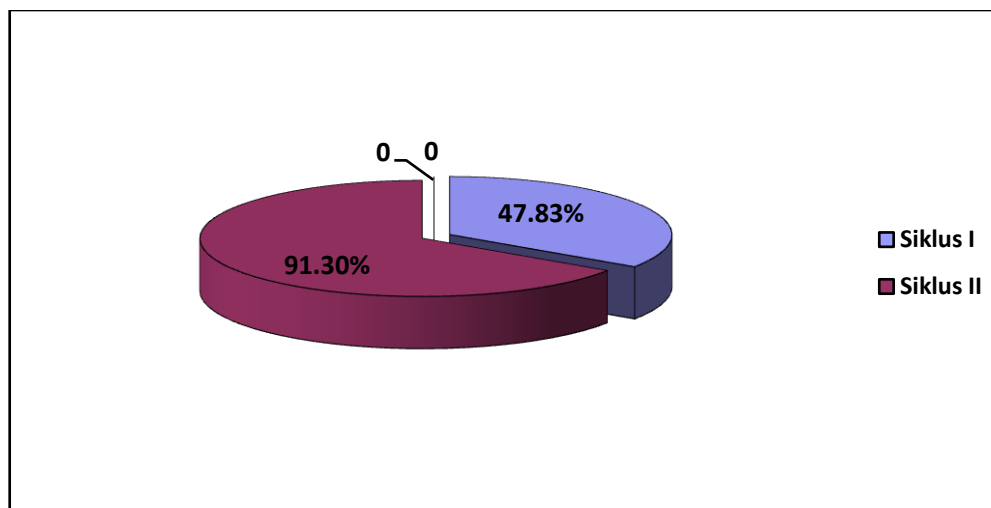
Grafik 11. Aktivitas Kelompok Belajar Siklus I dan Siklus II

- b. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari siklus I rata-rata hanya 84,85 %, sedang siklus II terjadi peningkatan yaitu keterlaksanaan rencana pembelajaran rata-rata adalah 100 %. Hal ini juga dapat dilihat dari grafik 12. berikut :



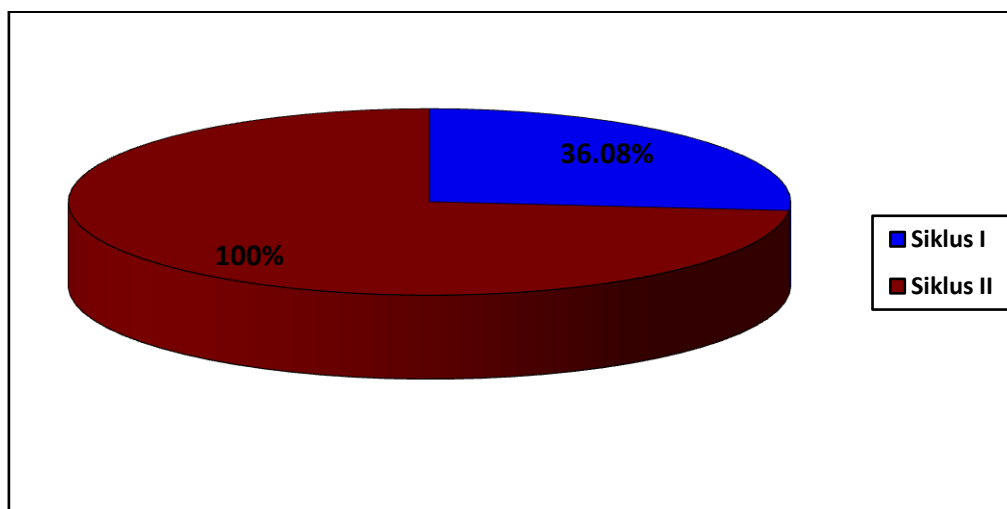
Grafik 12 Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

- c. Aktivitas Siswa atau hasil belajar terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring pada Siklus I dengan rata-rata 47,83 % dan pada siklus II terjadi peningkatan dengan rata-rata 91,30 % .Hal ini dapat juga dilihat dari grafik 13. berikut :



Grafik 13. Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

- d. Hasil ketuntasan belajar siswa terhadap pembelajaran dalam membaca permulaan dengan menggunakan teknik membaca nyaring pada siklus I ketuntasan belajar mencapai 36,08 %, sedang pada siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajarnya mencapai 100 %. Hal ini dapat juga dilihat dari grafik 14. berikut :



Grafik 14. Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

- e. Berdasarkan data-data yang diperoleh pada Siklus I dan Siklus II, terhadap penggunaan teknik membaca nyaring guna meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca permulaan di MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara pada kelas 2 dapat dikatakan berhasil dan dapat diterima.

#### - Pembahasan

Berdasarkan temuan yang diperoleh melalui keterlaksanaannya rencana pembelajaran atau aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar / ketuntasan

belajar siswa pada pertemuan siklus I dan siklus II dapat dinyatakan hal-hal sebagai berikut :

1. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru pada setiap kali pertemuan menunjukkan peningkatan, hal ini terlihat dari skor rata-rata kegiatan pembelajaran pada akhir siklus II yakni 100 %.
2. Aktvitas siswa dalam kegiatan pembelajaran kemampuan membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring sudah terlihat peningkatannya, sehingga siswa sangat menyenangi pembelajaran tersebut, hal ini dilihat dari skor kegiatan siklus II pada pertemuan kedua 91,30 %.
3. Respon siswa terhadap pembelajaran dalam membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring memberikan hasil yang positif.
4. Penilaian hasil belajar siswa melalui tes akhir pada membaca permulaan dengan teknik membaca nyaring yang dilaksanakan pada siklus I dan siklus II menunjukkan hasil yang meningkat secara signifikan melebihi indikator ketuntasan belajar. Hal ini dibuktikan dari nilai siklus I hanya 36,08 % menjadi lebih meningkat pada siklus II yaitu 100 %, diatas indikator KKM 65.
5. Berdasarkan data-data yang diperoleh pada siklus I dan siklus II, tindakan kelas dengan teknik membaca nyaring dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan di MI Darussalam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara dinyatakan berhasil dan diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik membaca nyaring dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan di kelas 2 MI Darusslam Teluk Baru Kecamatan Amuntai Selatan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Kegiatan penelitian dilakukan dengan menelaah berbagai aktivitas, seperti aktivitas secara kelompok pada siklus I digambarkan dengan rata-rata 69,38 %, terjadi peningkatan pada siklus II dengan rata-rata 76,88 %, aktivitas guru pada siklus I digambarkan pada siklus I rata-rata 84,85 % dan siklus II terjadi peningkatan rata-rata 100 %, dan aktivitas siswa dapat digambarkan pada siklus I rata-rata 47,83%, dan siklus II dengan rata-rata 91,30 %. Pada ketuntasan belajar siswa siklus I mencapai 36,08 % dan siklus II meningkat menjadi 100 %.

#### **B. Saran-saran**

1. Setiap aktivitas yang dilaksanakan baik secara kelompok, guru dan siswa harus benar-benar diperhatikan dan dijadikan patokan utama menuju keberhasilan penelitian tindakan kelas.
2. Kepala Madrasah dan Pengawas hendaknya secara terus –menerus mengadakan pembinaan dan bimbingan kepada guru-guru di lingkungan kerja masing-masing dalam hal memilih dan menetapkan pola strategi atau metode yang tepat dalam memberkan pelajaran terutama pembelajaran membaca bidang Bahasa Indonesia.